

**PENERAPAN ISLAMIC PARENTING DALAM PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA ASPEK KREATIF DI MTS PP
AL-AZIMIYAH PUYAHAN LEMBAR LOMBOK BARAT
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD SULTAN AULIYA

NPM: 2021301032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS IBRAHIMY
SUKOREJO SITUBONDO**

2025

**PENERAPAN ISLAMIC PARENTING DALAM PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA ASPEK KREATIF DI MTS PP
AL-AZIMIYAH PUYAHAN LEMBAR LOMBOK BARAT
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Ibrahimy

Oleh:

MUHAMMAD SULTAN AULIYA

NPM: 2021301032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS IBRAHIMY
SUKOREJO SITUBONDO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : **Muhammad Sultan Auliya**

NPM : 2021301032

Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tugas akhir/skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber referensi dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir/skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 31 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

Muhammad Sultan Auliya

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir/skripsi ditulis oleh:

NAMA : **Muhammad Sultan Auliya**

NPM : **2021301032**

JUDUL : **PENERAPAN ISLAMIC PARENTING DALAM
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA ASPEK
KREATIF DI MTS PP AL-AZIMIYAH PUYAHAN
LEMBAR LOMBOK BARAT**

Telah ditelaah dan disetujui oleh Pembimbing I dan pembimbing II untuk diuji
pada sidang/munaqosah

Pembimbing I,



Dr. Moh. Zamzili, M.Pd.

Situbondo, 24 Juni 2025
Pembimbing II,



Muslimin, M.Pd.

PENGESAHAN

SKRIPSI

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimyy Situbondo
dan diterima dalam rangka memenuhi
sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama : MUHAMMAD SULTAN AULIYA
NIM : 2021301032

Pada :

Hari : Ahad
Tanggal : 31 Agustus 2025
Tempat : Kampus Universitas Ibrahimyy
Sukorejo Situbondo

TIM PENGUJI

Ketua,

Junaedi, M. Pd.

Sekretaris,

Wedi Samsudi, M. Pd.I

Anggota :

1. Shokhibul Mighfar, S. Ag., M. Pd. I

2. Muslimin, M. Pd. I.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Junaedi, M. Pd.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”

(Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah: 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Al-had, 2014)

PERSEMBAHAN

Dengan diawali sajak basmalah, jika karya ini diizinkan dan patut untuk dipersembahkan, dengan ikhlas dan penuh rasa cinta kupersembahkan untuk orang-orang yang sangat istimewa dalam hidupku:

1. Kedua orang tua tercinta MUHTAR dan RUMENI, yang sudah setia mengantarkanku pada penghujung jalan untuk menggapai impianku, walau beliau harus banting tulang, peras keringat dan bermandikan air mata dalam setiap sujud, doa, dan usahanya. Semoga allah selalu menjaga dalam setiap hembusan nafasnya.
2. Kepada adik ku tersayang LUTFIA MUKMINAH yang selalu aku harapkan kebahagiaan nya semoga Allah selalu memudahkan semua urusan mu dan tercapai cita cita mu , mampu meneruskan cita-cita ayah. dan semua keluarga, kerabatku dan teman-teman ku, merekalah yang telah berhasil menyapkan suasana jiwaku dari kesepian, kegelisahan dan kegundahan menjadi jiwa yang penuh dengan warna warni pelangi kehidupan.
3. Pesantren, madrasah, perguruan tinggi, dan Guru-Dosen tercinta, yang telah mengenalkan penulis pada ilmu-ilmu yang luar biasa dan menakjubkan dalam berbagai bidang keilmuan. Sehingga karya ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan.
4. Terakhir untuk sang kekasihku yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar selalu terus berjuang untuk menyelesaikan studiku sampai akhir ini, semoga dalam waktu dekat Allah segera menganugerahkan bidadari itu kedalam ragaku untuk melengkapi tulang rusukku yang hilang.
5. Semua sahabat seperjuangan penulis, PAI A 1 & 2 yang telah berjuang bersama penulis selama 4 tahun.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Dengan pertolongannya dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Islamic parenting dalam menguatkan profil pelajar pancasila Aspek kreatif di Mts ponpes Al-Azimiyah puyahan lembar lombok barat Tahun Pelajaran 2024-2025”. Dalam penulisan skripsi ini sudah barang tentu banyak sekali pihak yang ikut membantu, baik berupa moral maupun material. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. **KHR. Ach. Azaim Ibrahimy, S.Sy. M.H.** selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. **KH. Ach. Fadlail, S.H. M.H.** selaku Rektor Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
3. **Bapak Junaidi, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
4. **Bapak Shokhibul Mighfar, M.Pd.I.** selaku ketua Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
5. **Bapak Dr. Moh Zamili, M.Pd** dan **Bapak Muslimin M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2.
6. Para Dosen, dan segenap akademika dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan pengarahan kepada kami sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, hal ini

dikarenakan keterbatasan dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis sendiri. Untuk itulah, kritik dan saran terbuka luas dan selalu penulis harapkan dari pembaca yang budiman guna kesempurnaaan. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya.

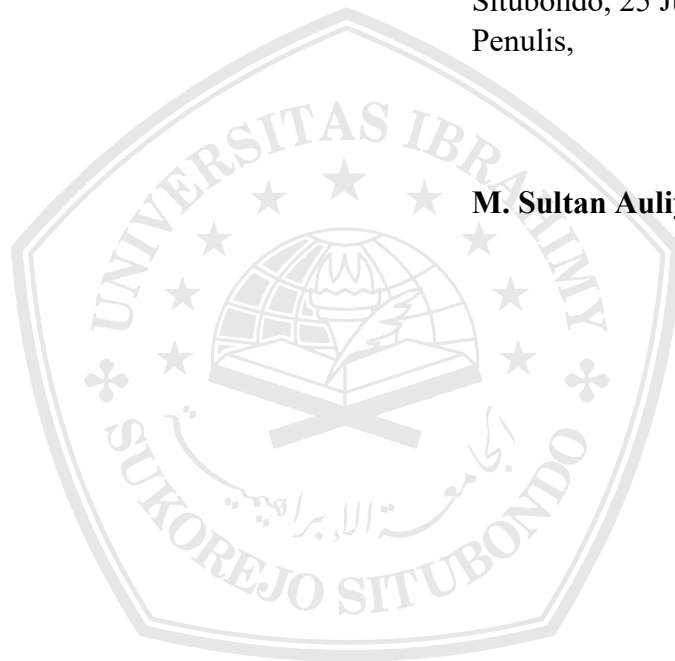
Akhirnya, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin Ya...Rabbal Alamin....

Situbondo, 25 Juni 2025

Penulis,

M. Sultan Auliya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Operasioanal	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Penerapan <i>Islamic Parenting</i>	15
B. Pengertian <i>Islamic Parenting</i>	15
C. Profil Pelajar Pancasila.....	18
D. Kreativitas	20
E. Kerangka Teoritis.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Kehadiran Peneliti.....	23
C. Lokasi penelitian.....	23
D. Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	26
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	28
BAB IV	30
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	30
A. Paparan Data	30
B. Pembahasan	40
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

ABSTRAK

PAI_2021301032_Muhammad Sultan Auliya, 2025. **Penerapan Islamic Parenting Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif Di Mts Pp Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2024/2025**. Skripsi, Universitas Ibrahmy, Pembimbing I: Dr. Moh. Zamili, M.Pd. Pembimbing II: Muslimin, M.Pd.

Parenting atau pengasuhan adalah suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, sehingga peran penting seorang guru sangat dibutuhkan dalam memberikan Pendidikan bagi mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kreativitas peserta didik agar menjadikan mereka terpelajar yang memiliki nilai keislaman untuk membangun kualitas manusia kedepannya. Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mendiskripsikan Penerapan Perinsip Islamic Parenting Dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif, 2). Untuk Mendeskripsikan hasil dari Penerapan Perinsip Islamic Parenting Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan keabsahan data dengan model uji kredibilitas meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Analisis data yaitu reduksi data, display dan kesimpulan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh pesantren, guru mapel, dan peserta didik/santri. Hasil penelitian ini adalah penerapan islamic parenting dengan melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan positif, serta perhatian dan pengawasan, para guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di madrasah, serta melalui strategi pembelajaran yang terstruktur, tahapan kegiatan yang berkesinambungan, dan pendampingan yang penuh keteladanan, siswa tidak hanya terampil menghasilkan karya orisinal seperti Khat Kaligrafi, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keberanian mengambil keputusan.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif, *Islamic Parenting*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki abad ke 21 ini dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Perasan ini muncul disebabkan karena beberapa hal yang mendasar. Salah satunya adalah memasuki abad ke- 21 gelombang globalisasi dirasakan semakin kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas mengakses informasi maupun membandingkan kehidupan dengan negara lain.²

Banyak orang tua yang bingung ketika harus mendidik anaknya. Ada yang merasa sudah sangat berhati-hati dalam mendidik, ternyata ketika sang anak dewasa, orang tua sudah tak mengenalinya lagi. Pendidikan yang selama ini diajarkan seolah berguguran dan terbang bersama angin.³

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, kondisi dunia pola asuh atau pendidikan anak saat ini penuh tantangan yang harus dikaji dan

² Muh David Balya Al , Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Idalam Perspektif Sosial Budaya *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1, No.3 Agustus 2023.

³ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting; Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2015), 11.

diperhatikan secara seksama. Sebab hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman masa kini. Pasalnya, peradaban yang kian maju ini justru malah melahirkan masalah sosial yang lebih kompleks.⁴

Bagaimana tidak? Teknologi yang semakin canggih dan akses informasi yang semakin mudah, sedikit banyak telah mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Akibatnya, fenomena dimasyarakat kita saat ini terhiasi dengan kian maraknya tawuran antar pelajar, perilaku remaja yang menyimpang, seks bebas dan masih banyak lagi kejadian yang jauh dari nilai-nilai karakter Islami.⁵ Orang tua pun menjadi kecewa dan banyak mengeluh atas kenakalan anak-anak mereka yang sukar dikendalikan, keras kepala, tidak mau menurut perintah orang tua, sering berkelahi, tidak mau belajar, merusak milik orang lain, merampok, menipu dan suka berbohong serta kerendahan moral lainnya.⁶

Hal ini menjadi berbanding terbalik dengan kodrat manusia yang sudah tercipta sebagai sebaik-baik makhluk Allah di alam semesta. Padahal sehubungan dengan hal itu, Allah Swt. telah menetapkan estafet regenerasi manusia sejak zaman azaly (dahulu tidak ada permulaannya). Realita ini pun telah ditegaskan oleh-Nya dalam Al-Qur'an surah Yunus/10: 14:

⁴ Setiawan, D. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research And Learning In Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 62-72, (2018).

⁵ Matondang, A. Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188-194, (2019).

⁶ Sofyan Sori, *Kesalehan Anak Terdidik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), 34.

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat.” (Q.S. Yunus/10: 14).⁷

Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yang mana tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of Islamic values*). Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai al-falah, serta kesuksesan hidup yang abadi di dunia dan akhirat (*muflihun*).⁸

Peranan pendidikan dalam pengembangan kualitas sumber daya insani secara mikro, sebagai proses belajar mengajar alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), alih metode (*transfer of methodology*), dan alih nilai (*transfer of value*). Fungsi pendidikan sebagai sarana alih pengetahuan dapat ditinjau dari teori “*human capital*”, bahwa pendidikan tidak dipandang sebagai barang konsumsi belaka tetapi juga sebagai sebuah investasi. Dalam kaitan ini proses alih pengetahuan dalam rangka pembinaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk berkembangnya manusia pembangunan. Dengan ilustrasi yang serupa, proses alih pengetahuan ini juga berperan pada proses pembudayaan dan

⁷ Al-Qur'an dan Terjemah : Departemen Agama RI.(2020).

⁸ A. Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia, antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 41.

pembinaan iman, takwa, dan akhlak mulia⁹. *Parenting* atau pengasuhan adalah suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian dan respon yang tepat pada kebutuhan anak.¹⁰ Arismantoro memberikan pengertian parenting sebagai segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak.¹¹

Dengan kata lain relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Ditambah dengan adanya kemungkinan untuk dapat dididik pada diri anak, maka orang tua menjadi agen pertama dan terutama yang mampu dan berhak menolong keturunannya serta wajib mendidik anak-anaknya. Mendidik dan mengajar anak bukan perkara yang mudah dan bukan pekerjaan yang bisa dilakukan sambil lalu. Mendidik dan mengajar anak merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orang tua terutama guru.¹² Di samping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan mempunyai pula tugas melindungi keluarganya baik moral maupun materiilnya. Suatu kenyataan yang ditemukan dalam kehidupan makhluk hidup, terutama pada manusia, bahwa seorang bayi terlahir dalam keadaan lemah dan tidak memiliki pengetahuan sama sekali untuk

⁹ Al-Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. (Ciputat: Ciputat Press. 2015).

¹⁰ Na'imah, Khotimatun, *Coparenting pada Keluarga Muslim*. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 11(2009), 1.

¹¹ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008).¹³

¹² Abdurrahman, Syaikh Jamal. *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: Aqwa Media Profetika, 2015). 23

memenuhi kebutuhan, yang menolongnya dalam melangsungkan kehidupannya hal itu harus dipenuhi oleh kedua orang tua mereka.

Era revolusi industri 4.0 secara tidak langsung telah mengubah sudut pandang tentang pendidikan. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan revolusi 4.0. guru yang berkualitas kompeten, dan profesional sangat dibutuhkan karena peserta didik jauh lebih beragam, materi pembelajaran dan tuntutan capaian kemampuan berfikir siswa yang lebih tinggi.¹³ Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional menuur Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian mengenai konsep *Islamic parenting* berbasis Islami, Islamic Parenting adalah cara atau tugas yang terstruktur bagi orang tua untuk merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan memimpin anak menurut Islam (al-Qur'an). Dalam praktiknya dalam pondok Pesantren

¹³ Dwi Esti Andriani, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan yang efektif dalam Manajemen Pendidikan* Vol. 02, No 6, (Oktober, 2010), 1-17.

¹⁴ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sisdiknas 2003*, (Jakarta:Sinar Grafindo, 2003), 5.

seorang guru atau pengajar yang lain di jadikan sebagai orang tua dan murid berposisi sebagai anak.¹⁵ Karena bagaimanapun seorang guru akan memantau 24 jam kehidupan muridnya yang tinggal dalam asrama, sehingga peran penting seorang guru sangat dibutuhkan dalam memberikan Pendidikan bagi mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Kreativitas peserta didik agar menjadikan mereka terpelajar yang memiliki nilai keislaman untuk mebangun kualitas manusia kedepannya.¹⁶ Hal inilah yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Islamic Parenting Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif Di MTs Pondok Pesantren Al-Azimiyyah Puyahan Lembar Lombok Barat”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Perinsip Islamic Parenting Dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif Di MTs PP Al-Azimiyyah Puyahan Lembar Lombok Barat?
2. Bagaimana hasil dari Penerapan Perinsip Islamic Parenting Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Siswa Di MTs PP Al-Azimiyyah Puyahan Lembar Lombok Barat ?

¹⁵ Ubaidillah, M. B. Pendidikan Islamic Parenting dalam Hadith Perintah Salat. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol 10 No2, .(2019).

¹⁶ Sari, Fatma. “Konsep Parenting Dalam Sholat.” *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*”Vol 5,No 1(2019).9

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan Penerapan Perinsip Islamic Parenting Dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kratif Di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lombok Barat
2. Untuk Mendeskripsikan hasil dari Penerapan Perinsip Islamic Parenting Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Siswa Studi Kasus Di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lombok Barat

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
 - b. Dapat dijadikan bahan informasi untuk penenlitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti
Menambah pemahaman tentang Penerapan Perinsip Islamic Parenting Dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kratif. Serta sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional
 - b. Bagi Madrasah
Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang diteliti.

c. Bagi siswa

Sebagai modal mencetak generasi yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan agar tercipta manusia yang bermartabat.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini untuk memperkuat peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian mengenai islamic parenting oleh para ahli didalam jurnal antara lain.



Tabel 1.1

NO	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Aminah, Ermina Sari, Ahmad Fauzan.	Islamic Parenting dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan ¹⁷	Sama-sama ingin meneliti tentang iplementasi konsep Islamic Parenting pada peserta didik yang beranjak dewasa.	Pada penelitian Siti Aminah, Ermina Sari, Ahmad Fauzan Yang menjadi perbedaannya adalah Siti Aminah, Ermina Sari, Ahmad Fauzan, meneliti tentang Islamic Parenting dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan. sedangkan Saya meneliti tentang Penerapan Perinsip Islamic Parenting Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila
2.	Wiwin Ainis Rohtih, Suhaelah Nahlah Aminah ¹⁸	KONSEP PARENTING DALAM AL-QUR'AN (Analisis Deskriptif Penafsiran Rasyid Ridha dalam Tafsir al-Manar)	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsep islamaic parenting	Perbedaanya terletak pada penelitian ini meakukan analisis konsep Islamic parenting Penafsiran Rasyid Ridha dalam Tafsir al-Manar
3.	Harmoni Tauhid Dalam Wadah	Inda Lestari, Husnel Anwar Matondang ¹⁹	Sama-sama meneliti tentang pengaplikasian	perbedaanya terletak pada objek penelitian, peneliti melakukan penelitian pada Pondok Pesantren AL-

¹⁷ Siti Aminah, Ermina Sari, Ahmad Fauzan, Islamic Parenting dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan, *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, Vol 1, No. 7, (2024).

¹⁸ Wiwin Ainis Rohtih, Suhaelah Nahlah Aminah, KONSEP PARENTING DALAM AL-QUR'AN (Analisis Deskriptif Penafsiran Rasyid Ridha dalam Tafsir al-Manar, *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, Vol 6 No 2 (2023)

¹⁹ Inda Lestari, Husnel Anwar Matondang, Harmoni Tauhid Dalam Wadah Islamic Parenting Pada Kasus Kabupaten Karo Sumatera Utara, *Jurnal Ilmu Agama*, Vol 7 No 2 (2024).

	Islamic Parenting Pada Kasus Kabupaten Karo Sumatera Utara		konsep Islamic	Azimiyzh sementara penelitian ini pada Kabupaten Karo Sumatera Utara
4.	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting	Binti Masrufa, Binti Kholishoh, Madkan. ²⁰	Meneliti tentang konsep ialamic parenting pada anak	Penelitian ini lebih kepada konsep Islamic Parenting pada Pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang saya lakukan pengaplikasian konsep Islamic parenting pada profil Pancasila
5.	M.Sahal Machfudh ²¹	Islamic Parenting Style sebagai Solusi Anak Menghadapi Fase Quarter-life Crisis	Sama-sama meneliti tentang konsep Islamic Parenting pada anak	Perbedaan terletak pada tujuan penelitian penelitian ini bertujuan sebagai Solusi Anak Menghadapi Fase Quarter-life Crisis
6.	Achmad Fawaid, Rif'ah Hasanah ²²	Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19	Persamaan dengan penelitian saya terletak pada sebjek penelitian yakni meneliti tentang Parenting,	Semenytara perbedaanya terletak pada usia objek penelitian, penelitian ini meneliti dengan temetik ayat-ayat komunikasi pada anak usia madrasah ibtidaiyah dalam qs luqman ayat 13-19

²⁰ Binti Masrufa, Binti Kholishoh, Madkan, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, 1 (August 2023), pp. 13-28.

²¹ M.Sahal Machfudh, Islamic Parenting Style sebagai Solusi Anak Menghadapi Fase Quarter-life Crisis, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol.7 No.2 (2020): 35-42.

²² Achmad Fawaid, Rif'ah Hasanah, Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 3,(2022)

7.	Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, Maulidya Ulfah. ²³	Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon	Persamaan dengan peneliti yaitu pada implementasi islamic parenting	Sedangan perbedaanya terdapat pada membentuk karakter anak usia dini di ra at-taqwa kota cirebon
8.	Nining Siti Hamidah, Vira Audinab, Nadela Harmonisyac, Ayudia Anggrainid ²⁴	Rophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami	Persamaanya dengan penelitian saya yaitu terletak pada konsep Pendidikan Islami	Sedangkan perbedaanya terletak pada spesifikasi yang di teliti, penelitian ini hanya memaparkan konsep pola asuh anak secara luas sementara saya lebih kepada pengaplikasiannya terhadap objek penelitian .
9.	Ahmad Yani Nasution, Moh Jazuli ²⁵	Analisis Metode Islamic Parenting Pada Era Digital (Studi Analisis Terhadap Metode Parenting Abdullah Nasih Ulwan)	Persamaanya masih pada konsep yang di teliti yakni tentang penerapan Islamic parenting	Sementara perbedaanya terletak pada metode konsep yang dipakai, penelitian ini menggunakan konsep parenting dari Abdullah Nasih Ulwan.
10.	Nadia Nurul Inayah, Agung	Implementation Of Hadith On The	Sma -sama meneliti tentang konsep Islamic	Perbedaanya terletak pada objek penelitian, penelitian saya lebih spesifik lagi pada kasusu yang

²³ Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, Maulidya Ulfah, Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, (2019).

²⁴ Nining Siti Hamidah, Vira Audinab, Nadela Harmonisyac, Ayudia Anggrainid, Rophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami, *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Vol : 01, No : 02, (2022)

²⁵ Ahmad Yani Nasution, Moh Jazuli, Analisis Metode Islamic Parenting Pada Era Digital Studi Analisis Terhadap Metode Parenting Abdullah Nasih Ulwan, *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, Vol 4 No 2 (2022)

	Danarta, dan Muhammad Alif ²⁶	Influence Of Parenting Style On Child Development	Parenting	ada pada Pondok Pesantren Al-Azimiyah Puyahan.
11.	Suci Nur Kamila, Nadia Febrianti, Abdur Razzaq, Muhamad Yudistira Nugraha ²⁷	Komunikasi Keluarga Dalam Islam (Studi Peran Parenting Islami Orang Tua Dan Anak Dalam Era Digital)	Persamaanyab terletak pada objek yang di teliti, penelitian ini lebih berfokus pada Pendidikan yang ada pada keluarga	Sementara perbedaanya terletak pada subjek penelitian dan Lokasi penelitian .
12.	Hidayatullah, Muryanto ²⁸	Penyuluhan Islamic Parenting untuk Membangun Karakter Anak Saleh di SDN PakelYogyakarta	Persamaanya terletak pada topik pembahasan mengenai konsep Islamic parenting,	Sementara perbedaanya terletak pada Lokasi penelitian yang Dimana penelitian ini berlokasi pada SDN PakelYogyakarta.
13.	Nadia Qurrota Ayunina1, Zakiyah ²⁹	Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha	Persamaanya terletak pada topik pembahasan mengenai konsep Islamic parenting,	Perbedaanya terletak pada spesipikasi yang di teliti Dimana penelitian ini lebih pada pengaplikasian konsep Islamic Parenting dalam mendidik Karakter generasi alfa
14..	M. Sahal Machfudh	Islamic Parenting Style sebagai Solusi Anak	Sama-sama meneliti tentang implementasi	Pada penelitian M. Sahal Machfudh yang menjadi perbedaannya adalah M. Sahal Mahfudh meneliti

²⁶ Nadia Nurul Inayah, Agung Danarta, dan Muhammad Alif, Implementation Of Hadith On The Influence Of Parenting Style On Child Development, *JURNAL LIVING HADIS*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 9, No 2, (2024) 191-209

²⁷ Nadia Febrianti, Abdur Razzaq, Muhamad Yudistira Nugraha, Komunikasi Keluarga Dalam Islam (Studi Peran Parenting Islami Orang Tua Dan Anak Dalam Era Digital), *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol 2 No3 (2025).

²⁸ Hidayatullah, Muryanto, Penyuluhan Islamic Parenting untuk Membangun Karakter Anak Saleh di SDNPakelYogyakarta, *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 2, No 4, 2024.

²⁹ Nadia Qurrota Ayunina1, Zakiyah, Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha, *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, Vol 3, No. 1, (2022) 48-57

		Menghadapi Fase Quarter-life Crisis	konsep islamaic parenting sebagai Solusi mendidik anak yang menginjak usia dewasa	konsep Islamic Parenting Style sebagai Solusi Anak Menghadapi Fase Quarter-life Crisis sedangkan saya meneliti Penerapan Perinsip Islamic Parenting Dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila
15.	Nurul Husna	Islamic Parenting; Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Tafsir Q.S. Al Baqarah/2: 132 – 133 Dan Q.S. Luqman/31: 12 -19	Sama -sama meneliti tentang konsep Islamic Parenting Sebagai Konsep Pendidik bagi Anak Yang Menginjak Usia Dewasa	Pada penelitian Nurul Husna meneliti tentang konsep Islamic Parenting; Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Tafsir Q.S. Al Baqarah/2: 132 – 133 Dan Q.S. Luqman/31: 12 -19 sedangkan meneliti Penerapan Perinsip Islamic Parenting Dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila.



F. Definisi Operasioanal

1. Islamic Parenting

Islamic Parenting adalah cara atau tugas yang terstruktur bagi orang tua untuk merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan memimpin anak menurut Islam (al-Qur'an)³⁰

2. Kreativitas

Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berfikir, serta *kemampuan* untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan³¹

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yaitu karakter yang harus ada dalam diri Pelajar Indonesia yang menggambarkan nilai-nilai pancasila. Seorang pelajar yang mampu dan selalu menjalankan nilai-nilai luhur yang berpedoman pada Pancasila di sepanjang hidupnya adalah ciri dari seorang pelajar indonesia.³²

³⁰ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga; Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), . 61

³¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 86.

³² Irawati, D., et al. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan", 2022, 6(1), 1224–1238.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerapan *Islamic Parenting*

Secara umum istilah implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implelementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijaksanaan.³³

B. Pengertian *Islamic Parenting*

Secara bahasa parenting Berasal dari bahasa Inggris, berasal dari kata Parent yang berarti Orang tua³⁴. Sedangkan dalam kamus *Oxford*, parenting adalah *the process of caring for your child or children*.³⁵

³³ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), 182.

³⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 418.

³⁵ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (New York: Oxford University Press, 2010), 1067.

Parenting atau pengasuhan adalah suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian dan respon yang tepat pada kebutuhan anak.³⁶

Pola asuh terdiri dari dua kata, yakni “pola” dan “asuh”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola artinya “sistem atau cara kerja”.³⁷ Pola juga berarti “bentuk (struktur) yang tetap”.³⁸ Sedangkan “asuh” yaitu menjaga, merawat dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.³⁹

Selaras dengan pengertian tersebut, Arismantoro memberikan pengertian parenting sebagai segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak.⁴⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Islamic Parenting adalah cara atau tugas yang terstruktur bagi orang tua untuk merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan memimpin anak menurut Islam (al-Qur'an).

1. Model/Metode Islamic Parenting

a. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan

³⁶ Khotimatun Na'imah, *Coparenting pada Keluarga Muslim*, (Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11, No. 1, Mei 2009 : 88 100), 89.

³⁷ Departmen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 778.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.

³⁹ Bodiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Karya Agung, 2005), 65.

⁴⁰ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 39.

membentuk anak di dalam moral, sosial, dan spiritual. Hal ini adalah karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan mereka suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan.⁴¹

b. Metode Imtsal

Mendidik dengan menggunakan metode pemberian perumpamaan atau metode imtsal tentang kekuasaan Tuhan dalam menciptakan hal-hal yang hak dan hal-hal yang bathil

c. Metode Motivasi

Yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedangkan bila dalam keadaan tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar maka akan mendapat kesusahan.

d. Metode Kisah-kisah

Islam mengeksplorasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Ia menggunakan berbagai jenis cerita; cerita sejarah factual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang ditampilkan oleh contoh-contoh tersebut, cerita drama yang

⁴¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: as Syifa, 1990), 2.

melukiskan fakta yang sebenarnya tetapi bisa diterapkan kapan dan di saat apapun.⁴²

e. Metode Pembiasaan. (al- Aadah)

Kata ‘Al-‘adah dalam bahasa Arab memiliki banyak arti. Kebanyakan arti tersebut berkisar seputar pengulangan sesuatu beberapa kali dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan seseorang dan perilakunya tidak terpisah dari hal itu.⁴³

Agar kebiasaan buruk seseorang dapat berubah menjadi baik, diperlukan berbagai bimbingan dari orang lain. Begitu juga dengan seorang anak sebelum ia memiliki kebiasaan buruk, maka dala usia perkembangannya diberikan bimbingan yang benar.⁴⁴

Jadi, banyak corak perilaku yang dikategorikan sebagai kebiasaan seseorang selama perilaku tersebut berjalan dengan cara yang sama dalam kebanyakan waktu. Dan, ada pula kebiasaan yang bersifat materi dan maknawi.⁴⁵

C. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar pancasila merupakan jawaban atas pertanyaan besar mengenai apa hasil dari pendidikan Indonesia.⁴⁶ Profil Pelajar Pancasila yaitu

⁴² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 97.

⁴³ Muhammad Sayyid Muhammad az-Za‘balawi, *Tarbiyatul Marahiq bainal Islam wa Iimin Nafs*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Depok: Gema Insani, 2007), 344-345.

⁴⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 86.

⁴⁵ Az-Za‘balawi, *Tarbiyatul Marahiq* 349.

⁴⁶ Irawati, D., et al. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”. *Jurnal Pendidikan*”, Vol. 6 No. 1, (2022), 1224–1238.

karakter yang harus ada dalam diri Pelajar Indonesia yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila.

Seorang pelajar yang mampu dan selalu menjalankan nilai-nilai luhur yang berpedoman pada Pancasila di sepanjang hidupnya adalah ciri dari seorang pelajar Indonesia. Profil yang harus dimiliki seorang pelajar Indonesia tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila. Memiliki karakter keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan wujud konkretisasi dalam berakhlak adalah karakter Pelajar Indonesia.⁴⁷

Berikut penjabaran dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila sebagaimana dipaparkan dalam Kemendikbud tahun 2022

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Dimensi ini adalah wujud akhlak dari peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Berkebinekaan Global

Perwujudan elemen berkebhinekaan global yakni pelajar Pancasila mempertahankan identitas, lokalitas dan budaya luhurnya,

3. Gotong-royong

Perwujudan gotong-royong adalah kemampuan melaksanakan suatu kegiatan secara bersama-sama dan tanpa paksaan sehingga pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan lancar, ringan, dan mudah.

⁴⁷ Anggraena, Y., et al. *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021).

4. Mandiri

Perwujudan dimensi mandiri, yaitu pelajar pancasila memiliki tanggung jawab pada segala pencapaian hasil belajarnya. Hal ini salah satunya terlihat melalui kegiatan pembelajaran dimana pelajar pancasila menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri.⁴⁸

5. Bernalar Kritis

Pelajar pancasila mempunyai kemampuan mengelola informasi secara kualitatif atau kuantitatif yang bersifat objektif, mempunyai kemampuan menjalin hubungan antar informasi, dan juga mampu menganalisis berbagai informasi, serta melakukan penilaian dan menarik kesimpulan.

6. Kreatif

Dimensi terakhir yaitu dimensi kreatif. Pelajar pancasila dikatakan kreatif, artinya mempunyai kemampuan melakukan perubahan juga menciptakan suatu hal yang unik, bermanfaat, bermakna, serta berdampak.

D. Kreativitas

Secara harfiah kreativitas pada asalnya bersala dari bahasa Inggris *creativity* yang artinya daya cipta. Sedangkan dalam bahasa Arab kata kreativitas atau menciptakan biasanya menggunakan kata: *Kholaqo* (menjadikan, membuat, menciptakan), *abda'a* (mencipta sesuatu yang belum pernah ada), *ja'ala* (membuat, menciptakan, menjadikan), *sona'a* (membuat), *dhoroba*⁴⁹

⁴⁸ Gayo A.I.P. *Strategi Guru Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Universitas Jambi, (2022).

⁴⁹ Sarfudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : KALIMEDIA, 2017)

Kreativitas menurut Santrock Yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara - cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu Solusi yang unik terhadap maslah – masalah yang dihadapi. *Mayesty* menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai berguna bagi orang tersebut dan orang lain⁵⁰.

Menurut Musbikin kreativitas merupakan kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal – soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab⁵¹.

Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran , keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan⁵². Adapun beberapa ciri kemampuan berfikir kreatif, kelancaran (*Fluency*) adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan. Keluwesan (*flexibility*), adalah kemampuan untuk mengemukakan macam – macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Keaslian (originalitas) adalah kemampuan untuk mencetuskan wawasan dengan cara – cara yang asli tidak klise. Penguraian (elaborasi)

⁵⁰ Masganti sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2016)

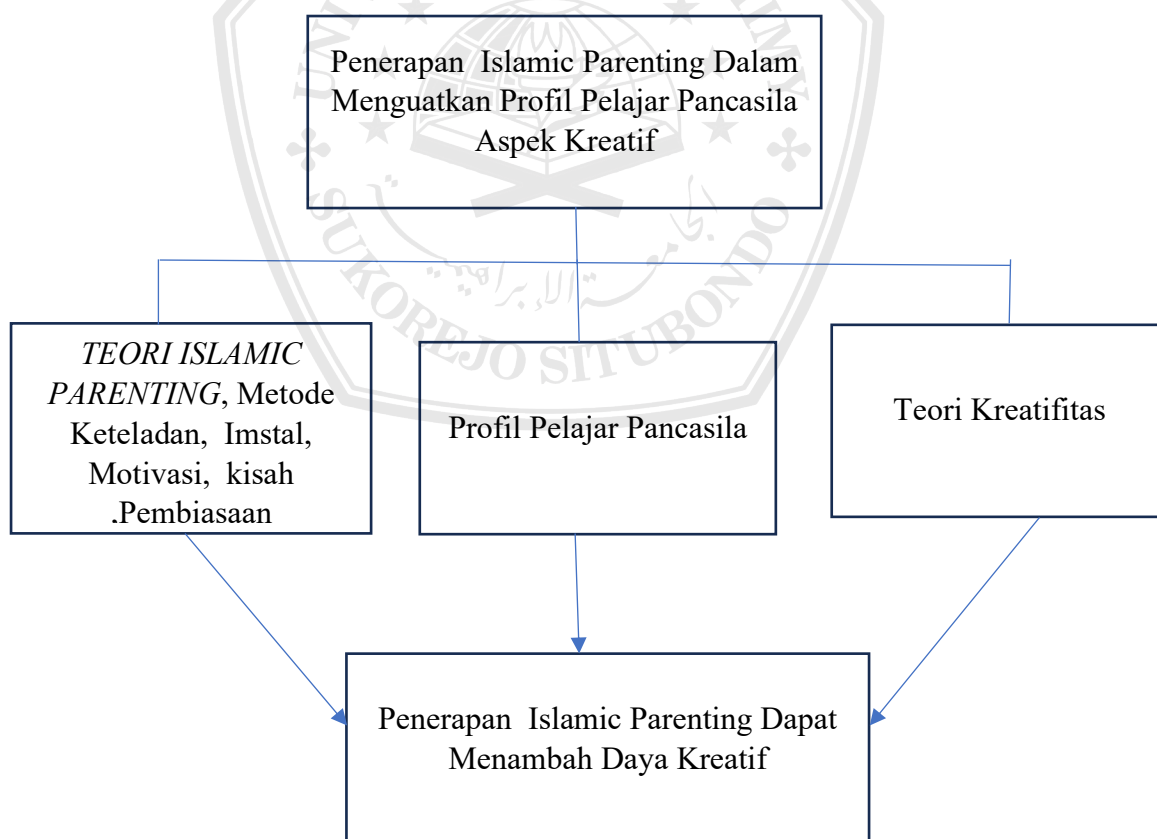
⁵¹ Asrul dan Ahmad Syukri, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan : Perdana Publishing, 2016)

⁵² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2016)

adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci. Perumusan kembali (redefinisi) adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan pendapat yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui banyak orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang yang mampu untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda apa dengan apa yang telah ada sebelumnya.

E. Kerangka Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya “penelitian merupakan bagian pokok ilmu pengetahuan dan penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.”⁵³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan secara berhati-hati karena akan menentukan proses pencarian dan penemuan data secara alamiah yang sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Untuk mendukung pengumpulan data peneliti bahkan sebagai instrumen sementara instrumen lainnya, yaitu buku catatan, tape recorder (video/audio), kamera, dan sebagainya.⁵⁴

C. Lokasi penelitian

peneliti memilih Pondok Pesanteren Al-Azimiyah sebagai lokasi penelitian adalah karena Pondok ini merupakan Pondok yang dimana Guru atau Umana disana menerapkan prinsip parenting yang islami dalam menumbuhkan kereaivitas nya di Madrasah. lebih jauh lagi karena Tsanawiyah merupakan masa seorang anak menginjakan usia remaja yang

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, Edisi 1*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2008),. 80.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Teras, 2017), 43.

sangat butuh didikan yang bernuansa islam sehingga peneliti meyakini konsep Islamic parenting sangat cocok untuk mereka yang menginjak usia remaja, Realitas inilah yang dijadikan lokasi ini sebagai representatif untuk dijadikan obyek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data primer

Sumber data primer yaitu untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan valid. Dalam mengumpulkan data maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data atau menggunakan data orang lain.⁵⁵

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang memberikan data tambahan. Sumber sekunder merupakan sumber penunjang dan pembanding yang berkaitan dengan masalah.⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data ini dapat diketahui bagaimana data tersebut diperoleh, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁷

⁵⁵ Moh. Nasir., *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988), 108.

⁵⁶ Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 75.

⁵⁷ Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*., 224.

Selanjutnya, dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi.⁵⁸

Hal ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Obesrvasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Atau dengan kata lain cara-cara mengungkapkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala yang diselidiki tentang observasi menggunakan kerangka faktor yang diatur atau dikategorikan terlebih dahulu.⁵⁹

2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pewawancara. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi. Wawancara diartikan sebagai “dialog dilakukan pewawancara memperoleh informasi dari terwawancara.”⁶⁰

Penelitian ini melakukan wawancara mendalam dengan guru atau ustad, Peserta Didik, dan pihak terkait dengan madrasah.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 309.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), 136.

⁶⁰ Suharisimi Arikunto, *Menejmen Penelitian* , (Jakarta: Rineka Cipta 2003). 132.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶¹

Metode dokumen yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, dan lain-lain. Dokumen adalah pengumpulan data yang telah di dokumentasikan dalam buku-buku telah tertulis, seperti buku-buku induk, buku pribadi, surat keterangan.⁶²

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.⁶³ Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada proses ini, sebenarnya peneliti secara otomatis sedang melakukan reduksi data. Saat peneliti bergerak dari satu langkah analisis (pengumpulan data) menuju ke langkah analisis berikutnya (reduksi data

⁶¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993), 95.

⁶² Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV, Ilmu, 2004), 64.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif dan R dan D* (Bandung): Alfabeta, 2010), 335.

), maka peneliti sedang melakukan dua proses analisis secara bersamaan.⁶⁴

2. Reduksi data

. Reduksi data terkait dengan proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan. Prosedur ini pun merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi⁶⁵.

3. Penyajian Data

Kriteria penyajian data merupakan bagian dari analisis data untuk memudahkan verifikasi. Penyajian data juga merupakan reduksi data, namun data-data lapangan disajikan dalam bentuk matriks, table, peta konsep dan bagan-bagan tentang suatu peristiwa, waktu dan lokasi.⁶⁶

4. Verifikasi data/ Kesimpulan

Langkah-langkah menyimpulkan hasil penelitian dimulai dengan samar-samar lalu meningkat, kemudian dalam istilah Glaser dan Strauss-kesimpulan tersusun secara jelas dan berasal dari data (*expilicite and grounded*) sehingga menjadi kesimpulan yang kokoh. Verifikasi terkait dengan meninjau kembali data-data (pengkodean,transkrip wawancara,

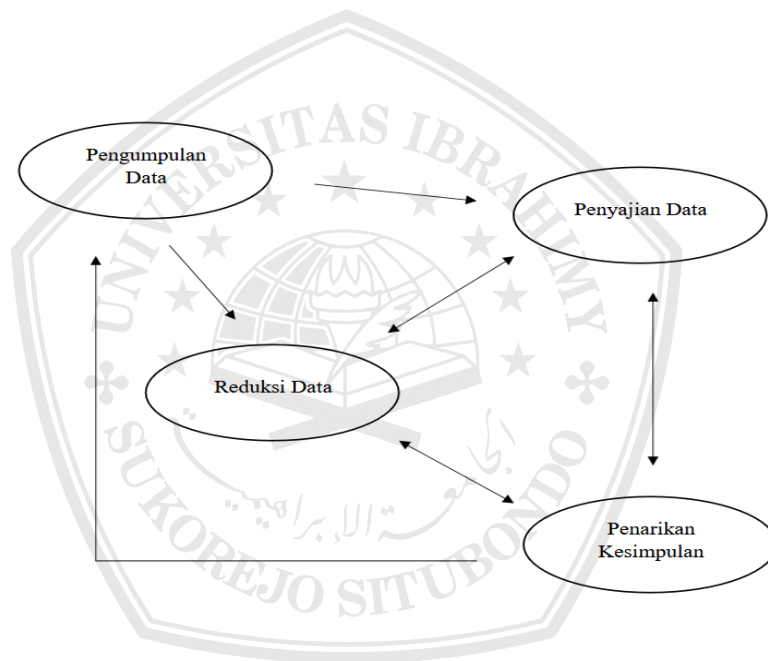
⁶⁴ Moh Zamili, *Riset Kualitatif Dalam Pendidikan Teori Dan Praktik*, Cet Ke-1, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 122.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif dan R dan D*, 123.

⁶⁶ Moh Zamili, *Riset Kualitatif Dalam Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017).125

catatan observasi, analisis dokumen dan lainnya) secara seksama dan merupakan aktivitas yang interaktif.⁶⁷

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah seperti pada gambar 1.1 berikut:



Komponen-komponen Analaisis Data Model Interaktif

Gambar 1.1 Analisis Data Model Interaktif.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralihan

⁶⁷Moh Zamili, *Riset Kualitatif Dalam Pendidikan Teori Dan Praktik* , 128.

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁸

Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas (derajat kepercayaan)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar Penerapan *Islamic Parenting* Dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif Di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lombok Barat, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*)

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁹ Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CVRemaja Rosdakarya, 2010), 324.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 273.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh sejumlah informasi yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa informan terkait Penerapan Islamic Parenting Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif Di Mts Pp Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2024/2025.

1. Penerapan Prinsip Islamic Parenting Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif Di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lombok Barat

Seorang guru membagikan pengalamannya dalam menerapkan pola pengasuhan Islami (Islamic parenting). Ia memulai dengan menegaskan bahwa pola asuh yang digunakan berlandaskan langsung pada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Ini menunjukkan bahwa dasar pengasuhan yang ia pilih bukan bersifat umum atau sekuler, melainkan memiliki pijakan yang kuat pada nilai-nilai keislaman yang bersumber dari wahyu dan keteladanan Nabi.⁷⁰ Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ahmad Ilman Husaini, S.Pd selaku guru madrasah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, sebagai berikut:

“Tentu saja. Kreativitas siswa sangat bernilai bagi sekolah, tidak hanya dalam aspek akademik, tapi juga dalam membentuk budaya

⁷⁰ Observasi lapangan pada tanggal, 7 mei 2025, di Pondok Pesantren Al-Azimiyah.

positif. Misalnya, ketika siswa punya ide untuk membuat pojok literasi atau taman mini, itu menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan belajar. Sekolah menjadi lebih hidup, dan suasana belajar juga jadi lebih menyenangkan”.⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan M. khotibul Umam selaku siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Alhamdulillah, kebutuhan saya sebagai santri di asrama cukup terpenuhi. Mulai dari makan, tempat tidur, fasilitas belajar, bahkan pembinaan rohani juga rutin dilakukan. Ustadz dan ustadzah juga selalu terbuka kalau kami butuh bimbingan atau ada masalah pribadi.”⁷²

Sebagai bagian dari upaya memperoleh pandangan lebih luas, Peneliti juga melakukan wawancara kepada TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I selaku kepala sekolah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, mengenai Penerapan Islamic Parenting. Sebagai berikut :

“Dalam Islamic parenting, pola pengasuhan yang saya pakai adalah pola yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah SAW. Kami menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini, mengajarkan akhlak mulia, serta mendidik dengan kasih sayang, tapi juga tegas. Anak atau santri perlu merasakan cinta dari orang tua atau guru, namun tetap diberi batasan yang jelas agar disiplin terbentuk. Saya sering menggunakan pendekatan teladan (uswah hasanah), di mana anak-anak atau santri melihat langsung contoh sikap dari orang dewasa di sekitarnya. Selain itu, saya percaya pentingnya doa dalam mendidik anak orang tua harus banyak berdoa agar Allah memberi hidayah kepada anak-anak mereka”⁷³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan dalam perspektif bukan hanya soal tanggung jawab orang tua secara sosial atau psikologis, tapi juga merupakan amanah spiritual dari

⁷¹ Ahmad Ilman Husaini, S.Pd, diwawacarai oleh peneliti, MTs PP Al-Azimiyah Puyahan, 11 Juli 2025, 07:00 WITA.

⁷² M. khotibul Umam, diwawacara oleh peneliti, Mts Al-Azimiyah puyahan, 13 juli 2025, 09.00, WITA.

⁷³ TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, diwawancara oleh peneliti, Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, 10 Juli 2025, 08.30 WITA.

Allah. Hal ini mencerminkan kesadaran bahwa pendidikan anak merupakan bagian dari ibadah, bukan sekadar kewajiban duniawi. Dengan menggabungkan nilai agama, keteladanan, kedekatan emosional, dan spiritualitas, pola asuh ini menciptakan ruang tumbuh yang ideal bagi anak untuk berkembang secara holistik (lahir dan batin).

Islamic parenting mencakup seluruh aspek kehidupan anak, dari yang paling dasar (fisik), menuju karakter (pendidikan), hingga aspek praktis kehidupan (bimbingan). Ini bukan sekadar peran fungsional, tetapi amanah yang dijalankan dengan kesadaran spiritual dan emosional yang mendalam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Ilman Husaini, S.Pd selaku guru madrasah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, sebagai berikut:

“Banyak. Beberapa siswa pernah mengusulkan program Mentor Sebaya, di mana siswa yang lebih unggul membantu temannya dalam pelajaran. Ada juga yang membuat karya poster tentang anti perundungan yang dipasang di berbagai sudut sekolah. Ini bukan hanya membantu sesama siswa, tapi juga memperkuat nilai toleransi dan empati”⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan M. khotibul Umam selaku siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Kalau di sini, Islamic Parenting itu lebih ke pendekatan yang lembut tapi tegas. Kami diajarkan adab sebelum ilmu. Orang tua dan para ustadz selalu mengingatkan dengan cara yang baik, pakai keteladanan atau kisah Nabi. Jadi kami merasa dihargai tapi tetap diarahkan.”⁷⁵

⁷⁴ Ahmad Ilman Husaini, S.Pd, diwawacarai oleh peneliti, MTs PP Al-Azimiyah Puyahan, 11 Juli 2025, 07:00 WITA.

⁷⁵ M. khotibul Umam, diwawancara oleh peneliti, Mts Al-Azimiyah puyahan, 13 juli 2025, 09.00, WITA.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I selaku kepala sekolah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, sebagai berikut:

“Pertanyaan yang bagus. Merawat, mendidik, dan membimbing adalah tiga hal yang saling berkaitan, tapi punya fokus yang berbeda. Merawat itu lebih kepada memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak, seperti memberi makan, pakaian, tempat tinggal, dan perhatian. Mendidik itu lebih dalam, yaitu membentuk karakter, mengajarkan ilmu, akhlak, dan nilai-nilai agama. Membimbing berarti menemani anak dalam proses kehidupannya mengarahkan, menasihati, dan membantu mengambil keputusan yang benar. Persamaannya adalah ketiganya sama-sama membutuhkan kesabaran, kasih sayang, dan keterlibatan langsung dari orang tua atau guru. Tanpa salah satunya, proses pembentukan anak bisa timpang”⁷⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tampak memahami peran orang tua atau guru tidak secara terpisah-pisah, melainkan sebagai satu kesatuan peran yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian anak. Proses tumbuh kembang anak menjadi tidak seimbang misalnya, anak yang hanya dirawat tanpa dididik akan kurang memiliki nilai dan arah, sementara anak yang diajarkan tanpa dibimbing bisa kehilangan pegangan saat menghadapi kenyataan hidup.⁷⁷

Pandangan yang kuat tentang pentingnya keteladanan sebagai metode utama dalam pendidikan Islam. Menyatakan bahwa keteladanan adalah metode pendidikan paling efektif, bukan hanya karena pendapat pribadi, tetapi karena telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sosok yang menjadi uswah hasanah (teladan yang baik) bagi seluruh umat Islam.

⁷⁶ TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, diwawancara oleh peneliti, Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, 10 Juli 2025, 08.30 WITA.

⁷⁷ Observasi lapangan pada tanggal, 7 mei 2025, di Pondok Pesantren Al-Azimiyah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Ilman Husaini, S.Pd selaku guru madrasah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, sebagai berikut:

“Saya berusaha memberikan ruang eksplorasi sebanyak mungkin. Misalnya, dalam sesi konseling kelompok, saya ajak mereka untuk diskusi terbuka dan mempresentasikan solusi atas masalah sosial di sekolah. Selain itu, saya juga mendorong mereka mengikuti lomba-lomba kreativitas, agar mereka terbiasa berpikir luas dan terstruktur”⁷⁸

Peneliti juga melakukan wawancara kepada TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I selaku kepala sekolah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, sebagai berikut:

“Keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif dalam Islam. Rasulullah SAW sendiri adalah teladan terbaik bagi umatnya. Santri belajar bukan hanya dari buku, tapi dari apa yang mereka lihat dan alami setiap hari. Jika guru atau orang tua menunjukkan akhlak yang baik, jujur, sabar, dan amanah, maka santri akan lebih mudah meniru dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Kita tidak bisa hanya menyuruh anak berakhlak baik, tapi kita sendiri tidak menunjukkan contoh itu. Oleh karena itu, saya selalu berusaha menjaga perilaku di hadapan para santri, karena mereka belajar lebih banyak dari sikap dan tindakan kita daripada dari perkataan semata.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Keteladanan (uswah hasanah) dipandang oleh informan sebagai metode paling efektif dalam Islamic parenting dan pendidikan anak secara umum. Ia melihat bahwa perilaku guru dan orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak atau santri. Proses pendidikan menjadi

⁷⁸ Ahmad Ilman Husaini, S.Pd, diwawacarai oleh peneliti, MTs PP Al-Azimiyah Puyahan, 11 Juli 2025, 07:00 WITA.

⁷⁹ TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, diwawancara oleh peneliti, Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, 10 Juli 2025, 08.30 WITA.

efektif bukan karena banyaknya aturan atau nasihat, tetapi karena kehadiran figur yang bisa dicontoh secara langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa banyak tantangan karakter di era digital: hoaks, penipuan, intoleransi. Maka dari itu, pendidikan karakter, terutama integritas, harus ditekankan di setiap jenjang. Ini sejalan dengan konsep akhlaq dalam Islam, dan juga sesuai dengan misi pendidikan nasional.⁸⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Ilman Husaini, S.Pd selaku guru madrasah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, sebagai berikut:

“Pelajar Pancasila harus punya karakter religius, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global. Tapi yang paling penting adalah integritas jujur dalam tindakan dan pikiran. Itu fondasi utama. Kalau karakter itu tertanam, siswa akan menjadi pribadi yang tidak hanya pintar, tapi juga berakhlak”⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa integritas adalah jantung dari karakter Pelajar Pancasila. Pendidikan karakter bukan sekadar teori, tetapi harus ditanamkan dalam praktik sehari-hari. Siswa yang memiliki integritas akan mampu menjadi: Pemimpin yang amanah, Pelajar yang bertanggung jawab, Warga negara yang peduli dan jujur

2. Hasil dari Penerapan Prinsip Islamic Parenting Dalam Peningkatan Kreatifitas Siswa Studi Kasus Di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan Lembang Barat

⁸⁰ Observasi lapangan pada tanggal, 7 mei 2025, di Pondok Pesantren Al-Azimiyah.

⁸¹ Ahmad Ilman Husaini, S.Pd, diwawacarai oleh peneliti, MTs PP Al-Azimiyah Puyahan, 11 Juli 2025, 07:00 WITA.

Islamic Parenting di lingkungan madrasah memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kecakapan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan kemendikbud tahun 2022 bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa dimensi salah satunya dimensi kreatif, dalam dimensi kreatif terdapat beberapa elemen, salah satunya element menghasilkan karya dan tindakan orisinal, dalam fase B pada elemen menghasilkan karya dan tindakan orisinal peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

MTs PP Al-Azimiyah merupakan madrasah berbasis pesantren yang terletak di lingkungan pedesaan dengan kultur keagamaan yang kuat. Madrasah ini menerapkan pendekatan pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Islam, baik dalam pembelajaran formal maupun dalam kehidupan keseharian santri di asrama. Sebagian besar siswa tinggal di pondok dan dibesarkan oleh orang tua yang menerapkan pola pengasuhan Islami, baik melalui pendidikan langsung maupun keteladanan.

Dari sisi guru, wawancara mengungkap bahwa siswa di MTs PP Al-Azimiyah cenderung memiliki keberanian untuk tampil, berbicara, dan berkarya. Bahwa anak-anak didorong untuk membuat puisi, ceramah, atau poster dengan tema Islami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad

Ilman Husaini, S.Pd selaku guru madrasah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, sebagai berikut:

“Kami beri kebebasan dalam mengekspresikan diri, asal tetap dalam bingkai adab Islami, Anak-anak di sini banyak yang berani tampil dan kreatif. Kami beri ruang misalnya saat pelajaran untuk membuat puisi berbahasa Arab atau membuat poster dakwah.”⁸²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan M. khotibul Umam selaku siswa kelas VIII sebagai berikut

“Iya, saya merasa berubah. Dulu saya sering malas sholat atau suka membantah. Tapi dengan pendekatan yang sabar dan nasehat yang terus diulang, saya jadi sadar. Sekarang saya lebih disiplin dan mulai suka membantu teman. Perubahan itu pelan-pelan, tapi terasa.”⁸³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I selaku kepala sekolah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, sebagai berikut:

“Kami ingin orang tua dan sekolah satu frekuensi dalam mendidik anak, dan Kami menanamkan prinsip tarbiyah Islamiyah, tidak hanya kepada siswa, tapi juga orang tua melalui pengajian rutin bulanan. Parenting Islami bukan hanya teori, tapi diterapkan dalam keseharian mereka.”⁸⁴

Hasil wawancara guru dan kepala sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang berani mengekspresikan diri melalui kegiatan kelas. Ia menyebut bahwa Islamic parenting di pondok

⁸² Ahmad Ilman Husaini, S.Pd, diwawacarai oleh peneliti, MTs PP Al-Azimiyah Puyahan, 11 Juli 2025, 07:00 WITA.

⁸³ M. khotibul Umam, diwawancara oleh peneliti, Mts Al-Azimiyah puyahan, 13 juli 2025, 09.00, WITA.

⁸⁴ TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, diwawancara oleh peneliti, Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, 10 Juli 2025, 08.30 WITA.

memberikan pondasi yang kokoh bagi anak untuk tumbuh dengan nilai adab dan keberanian. Ia percaya bahwa nilai-nilai seperti sabar, adab, tanggung jawab, dan semangat berkarya dalam Islam merupakan landasan yang baik untuk tumbuhnya kreativitas.

Ustadz Ahmad Ilman Husaini, S.Pd telah mengajar di MTs PP Al-Azimiyah selama lebih dari lima tahun. Dalam pengamatannya, siswa-siswi di madrasah ini menunjukkan perkembangan sikap yang sangat baik, terutama dalam hal keberanian tampil dan menuangkan ide. Ia menyatakan bahwa banyak siswa yang mampu menyalurkan ide dalam bentuk yang kreatif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸⁵

“Kalau saya beri tugas membuat ceramah atau puisi Arab, mereka justru sangat antusias. Bahkan ada yang menggabungkan dengan ilustrasi atau membawakan dengan gaya teater. Saya yakin, ini karena mereka di rumah terbiasa diberi kepercayaan oleh orang tua mereka.”⁸⁶

Hasil wawancara guru tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri anak yang dibesarkan dengan prinsip Islamic parenting adalah kemampuan menyampaikan ide dengan santun dan terarah, serta keberanian yang dibingkai dengan adab.

Hal ini sependapat dengan kepala madrasah sekaligus tokoh pesantren yang dikenal sangat memperhatikan aspek pembinaan karakter siswa. Dalam wawancara, ia menegaskan bahwa Islamic parenting adalah

⁸⁵ Observasi lapangan pada tanggal, 7 mei 2025, di Pondok Pesantren Al-Azimiyah.

⁸⁶ Ahmad Ilman Husaini, S.Pd, diwawacarai oleh peneliti, MTs PP Al-Azimiyah Puyahan, 11 Juli 2025, 07:00 WITA.

fondasi awal dari pendidikan anak, dan keberhasilan proses belajar di madrasah sangat ditentukan oleh bagaimana anak dibina sejak di rumah. Sebagaimana dijelaskan oleh TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I selaku kepala sekolah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, sebagai berikut:

“Kalau anak dibiasakan adab di pondok, insyaAllah dia akan mudah diarahkan di sekolah. Dan ketika dasar adab itu sudah kuat, maka dia punya ruang yang luas untuk berkembang termasuk dalam kreativitas.”⁸⁷

Beliau juga menjelaskan bahwa madrasah secara aktif membangun sinergi dengan orang tua melalui kegiatan parenting Islami, pengajian bulanan, dan pertemuan wali santri. Tujuannya adalah agar nilai-nilai yang ditanamkan di rumah sejalan dengan nilai yang ditanamkan di sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I selaku kepala sekolah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, sebagai berikut:

”Kami tekankan ke wali santri, jangan hanya menyerahkan anak ke pondok. Harus ada kesinambungan pendidikan, agar nilai-nilai Islam ini terinternalisasi. Kalau sudah sefrekuensi, anak akan berkembang luar biasa.”⁸⁸

TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa madrasah sengaja memberikan ruang-ruang eksploratif dalam program pendidikan, seperti tugas proyek dakwah, lomba kreatif Islami, hingga pementasan drama edukatif. Namun ia menekankan bahwa kreativitas harus tetap

⁸⁷ TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, diwawancara oleh peneliti, Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, 10 Juli 2025, 08.30 WITA.

⁸⁸ TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, diwawancara oleh peneliti, Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, 10 Juli 2025, 08.30 WITA.

dalam bingkai nilai-nilai syariat.⁸⁹ Sebagaimana dijelaskan oleh TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I selaku kepala sekolah di Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, sebagai berikut:

“Kami tidak melarang kreativitas, tapi kami bimbing. Kreativitas yang lepas dari nilai Islam justru berbahaya. Nah, di sinilah pentingnya parenting Islami, karena itu yang menjaga agar anak tetap punya batas dan arah.”⁹⁰

Hasil wawancara kepala sekolah tersebut, dapat disimpulkan kepala sekolah menegaskan bahwa anak yang dibesarkan dalam suasana pondok yang mendidik dengan adab, cinta, dan keteladanan Islami, cenderung lebih siap secara mental dan spiritual untuk menjadi pribadi yang mandiri, berani, dan kreatif.

B. Pembahasan

1. Penerapan Prinsip Islamic Parenting Dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif Di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lombok Barat

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu

⁸⁹ Observasi lapangan pada tanggal, 7 mei 2025, di Pondok Pesantren Al-Azimiyah.

⁹⁰ TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, diwawancara oleh peneliti, Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, 10 Juli 2025, 08.30 WITA.

menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijaksanaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dipahami bahwa para guru di Madrasah Al-Azimiyah Puyahan, Desa Lembar, Kabupaten Lombok Barat, dalam menerapkan konsep *Islamic Parenting* atau pola asuh berbasis keislaman dengan metode keteladanan, memiliki cara dan pendekatan masing-masing yang disesuaikan dengan karakter pribadi mereka. Meski demikian, secara substansial terdapat kesamaan nilai dan perilaku keteladanan yang mereka tampilkan, terutama pada hal-hal mendasar seperti sholat berjamaah, kegiatan mengaji, serta partisipasi aktif dalam berbagai agenda yang diadakan oleh madrasah.

Guru MTs PP Al-Azimiyah menyatakan bahwasanya kreativitas siswa sangat bernilai bagi sekolah, tidak hanya dalam aspek akademik, tapi juga dalam membentuk budaya positif. Misalnya, ketika siswa punya ide untuk membuat pojok literasi atau taman mini, itu menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan belajar. Sekolah menjadi lebih hidup, dan suasana belajar juga jadi lebih menyenangkan

Kreativitas menurut Santrock Yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara - cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu Solusi yang unik terhadap maslah-masalah yang dihadapi. Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau

menciptakan sesuatu yang original dan bernilai berguna bagi orang tersebut dan orang lain⁹¹.

Kreativitas siswa merupakan aspek penting yang sangat perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga berpengaruh besar terhadap terbentuknya budaya sekolah yang positif dan mendukung proses belajar mengajar secara menyeluruh. Seperti yang disampaikan oleh guru MTs PP Al-Azimiyah, kreativitas siswa memiliki nilai yang tinggi karena menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan belajar dan memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan suasana yang lebih hidup serta menyenangkan di sekolah.

Kepala sekolah Ponpes Al-Azimiyah Puyahan menyatakan bahwasanya dalam Islamic parenting, pola pengasuhan yang kepala sekolah pakai adalah pola yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Kami menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini, mengajarkan akhlak mulia, serta mendidik dengan kasih sayang, tapi juga tegas. Anak atau santri perlu merasakan cinta dari orang tua atau guru, namun tetap diberi batasan yang jelas agar disiplin terbentuk. Saya sering menggunakan pendekatan teladan (uswah hasanah), di mana anak-anak atau santri melihat langsung contoh sikap dari orang dewasa di sekitarnya. Selain itu, saya percaya pentingnya doa dalam mendidik anak orang tua

⁹¹ Masganti sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2016).

harus banyak berdoa agar Allah memberi hidayah kepada anak-anak mereka.

Parenting atau pengasuhan adalah suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian dan respon yang tepat pada kebutuhan anak.⁹²

Oleh karena itu, saya meyakini bahwa pola pengasuhan berbasis Al-Qur'an dan sunnah adalah pendekatan terbaik dalam membentuk anak-anak di era modern. Bukan hanya karena pendekatan ini menciptakan kedekatan emosional dan disiplin, tetapi juga karena ia menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan akhlak yang menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang bermoral dan beradab. Pola pengasuhan dalam pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren, sudah semestinya berlandaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Islamic parenting, sebagaimana yang diterapkan oleh Kepala Sekolah Ponpes Al-Azimiyah Puyahan, menunjukkan bahwa pengasuhan bukan hanya soal membesarkan anak, tetapi juga membentuk karakter dan keimanan mereka sejak dini. Pendekatan ini sangat relevan dengan kebutuhan zaman sekarang, di mana anak-anak dihadapkan pada banyak tantangan moral dan sosial.

Guru MTs PP Al-Azimiyah menyampaikan bahwasanya Banyak. Beberapa siswa pernah mengusulkan program Mentor Sebaya, di mana

⁹² Khotimatun Na'imah, *Coparenting pada Keluarga Muslim*, (Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11, No. 1, Mei 2009 : 88 100), 89.

siswa yang lebih unggul membantu temannya dalam pelajaran. Ada juga yang membuat karya poster tentang anti perundungan yang dipasang di berbagai sudut sekolah. Ini bukan hanya membantu sesama siswa, tapi juga memperkuat nilai toleransi dan empati.

Komponen yang membina sistem pementoran Islam rakan sebaya adalah terdiri daripada murabbi, mentor, mentee dan medium. Murabbi adalah merujuk kepada guru atau pensyarah pembimbing kepada mentor dan pemantau kepada keseluruhan perjalanan pementoran. Peranan murabbi dalam program pementoran Islam adalah berdasarkan apa yang di laksanakan oleh Rasulullah SAW di mana Rasulullah SAW berperanan sebagai murabbi yang mengatur pertemuan berbentuk diskusi dan perbahasan dan juga membimbing sahabat-sahabat baginda sebagai mentor. Ini juga berkait dengan peranan guru dalam pembangunan rohani pelajar di mana guru berperanan sebagai murabbi bukan sahaja di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.⁹³

Oleh karena itu, saya meyakini bahwa program seperti **Mentor Sebaya** dan kampanye anti-perundungan perlu terus dikembangkan dan difasilitasi oleh pihak sekolah. Inisiatif-inisiatif semacam ini adalah bentuk konkret dari pendidikan yang berpusat pada nilai, kolaborasi, dan kepedulian. Sekolah yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif, kreatif, dan peduli, akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab. Lebih dari itu, inisiatif siswa dalam

⁹³ Razak, S. R. A., Hamzah, H., & Rashed, Z. N. Cabaran guru Pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak pelajar. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 13(4), 100–110, (2016).

membuat poster anti-perundungan juga mencerminkan kepedulian mereka terhadap sesama dan keberanian untuk menyuarakan nilai-nilai kebaikan. Ini memperlihatkan bahwa siswa mampu menjadi agen perubahan sosial, bahkan dalam lingkungan sekolah. Poster-poster yang dipasang di berbagai sudut sekolah bukan hanya menjadi hiasan visual, tetapi juga menjadi pengingat moral bagi seluruh warga sekolah untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I menyatakan bahwasanya merawat, mendidik, dan membimbing adalah tiga hal yang saling berkaitan, tapi punya fokus yang berbeda. Merawat itu lebih kepada memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak, seperti memberi makan, pakaian, tempat tinggal, dan perhatian. Mendidik itu lebih dalam, yaitu membentuk karakter, mengajarkan ilmu, akhlak, dan nilai-nilai agama. Membimbing berarti menemani anak dalam proses kehidupannya mengarahkan, menasihati, dan membantu mengambil keputusan yang benar. Persamaannya adalah ketiganya sama-sama membutuhkan kesabaran, kasih sayang, dan keterlibatan langsung dari orang tua atau guru. Tanpa salah satunya, proses pembentukan anak bisa timpang.

Pengasuhan anak terdiri atas tiga pola asuh anak: (1) pola asuh permisif yang orang tuanya tidak menuntut tanggungjawab dan tidak mengontrol sehingga memberikan kebebasan kepada anak; (2) pola asuh otoriter yang anaknya dikontrol dengan ketat, keinginan anak tidak diberi kesempatan, hukuman fisik sehingga anak tidak mampu mengikuti orang

tuanya; dan (3) pola asuh demokrasi yang mementingkan anaknya, kasih sayang, selalu mengontrol aktivitas anaknya sehingga ini konsep Islam yang diajarkan Rasulullah Saw.⁹⁴ Pola asuh Islami yang diperankan oleh orang tua akan mampu mendidik anak agar memiliki sikap sopan santun, dan menjauhkan dari tingkah laku buruk, misalnya, marah, berbohong, mencuri, dengki, dan lainnya. Tentu saja keberhasilan mendidikan anak dengan pola asuh islami bergantung anak memperoleh perlakuan dari orang tua, baik dan buruk perilaku orang tua kepada anak akan menjadi pola perkembangan anaknya. Ini terjadi karena anak selalu menyerap semua hal dari pancaindra yang aktif sehingga akan terekam dalam pikiran anak.⁹⁵ Melalui membimbing anak dapat menyelamatkan aqidah atau keyakinan islam yakni melalui anak belajar ibadah, belajar di lingkungan sekolah, dan belajar di lingkungan masyarakat. Orang tua berperan langsung untuk mengajarkan gagasan syariat islam kepada anak-anak. Karena peran orang tua dapat memberikan pengaruh hati dan jiwa anak⁹⁶.

Dengan demikian, saya berpendapat bahwa pengasuhan anak dalam Islam tidak bisa dilakukan secara parsial. Merawat, mendidik, dan membimbing adalah satu kesatuan yang harus dijalankan secara konsisten, dengan niat yang ikhlas, dan pendekatan yang bijak. Hanya dengan demikian, kita bisa mencetak generasi yang tidak hanya sehat secara fisik

⁹⁴ Anwar, R. N., & Azizah, N. Pengasuhan Anak Usia Dini Di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2) (2020)., 1–9.

⁹⁵ Isaacs, B. (2018). *Understanding the Montessori Approach : Early Years Education in Practice*. *Understanding the Montessori Approach: Early Years Education in Practice*, Second Edition, 1–148. <https://doi.org/10.4324/9781315536880>

⁹⁶ Vinayastri, A. (2015). Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(1), 33–42.

dan cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman, akhlak, dan spiritualitas. Peran orang tua dan guru sebagai murabbi sejati adalah kunci utama dalam membentuk generasi masa depan yang beradab, berilmu, dan beriman. Merawat, mendidik, dan membimbing anak adalah tiga aspek fundamental dalam proses pengasuhan yang seharusnya berjalan beriringan dan saling melengkapi. Seperti yang disampaikan oleh TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, masing-masing memiliki fokus yang berbeda—merawat mencakup kebutuhan fisik dan emosional anak, mendidik membentuk karakter dan nilai, sementara membimbing mengarahkan anak dalam menjalani kehidupan dan mengambil keputusan. Ketiganya tidak bisa dipisahkan karena jika salah satu diabaikan, maka proses pembentukan pribadi anak akan menjadi timpang.

Guru MTs PP Al-Azimiyah menyampaikan bahwasanya berusaha memberikan ruang eksplorasi sebanyak mungkin. Misalnya, dalam sesi konseling kelompok, saya ajak mereka untuk diskusi terbuka dan mempresentasikan solusi atas masalah sosial di sekolah. Selain itu, saya juga mendorong mereka mengikuti lomba-lomba kreativitas, agar mereka terbiasa berpikir luas dan terstruktur.

Di antara semua kemungkinan buruk tersebut, dengan tanpa adanya system online, pelaksanaan konseling kelompok juga memiliki kerentanan dalam menegakkan asas kerahasiaan sebab layanan yang dilakukan tidak hanya diberikan kepada satu orang, melainkan beberapa orang yang di dalam pelaksanaannya, konselor tidak bisa mengatur anggotanya untuk

menyimpan memori apa saja yang akan masuk di dalam ingatan mereka dan hal apa saja yang bisa disampaikan anggota kelompok di dalam kegiatan mengingat bahwa asas kerahasiaan dan kedinamisan juga ditekankan di dalam kegiatan kelompok. Antisipasi tentang adanya kemungkinan hal-hal yang tidak diinginkan, konselor bisa melakukan beberapa upaya sebagaimana tertulis dalam etika profesi konselor tentang membentuk dan mengelola kelompok.⁹⁷

Meskipun tantangan itu nyata, saya tetap berpandangan bahwa konseling kelompok adalah sarana penting untuk pengembangan diri siswa, asalkan dilakukan dengan perencanaan matang dan kesadaran etis yang tinggi. Dukungan terhadap kreativitas dan diskusi terbuka seperti yang dilakukan guru MTs PP Al-Azimiyah perlu menjadi inspirasi bagi guru dan konselor lainnya. Anak-anak harus didorong untuk berpikir, berbicara, dan bertindak dengan keyakinan, namun tetap dalam kerangka nilai-nilai pendidikan dan etika yang kuat. Memberikan ruang eksplorasi seluas-luasnya kepada siswa dalam proses konseling maupun kegiatan belajar adalah pendekatan yang sangat tepat dan patut diapresiasi dalam dunia pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh guru MTs PP Al-Azimiyah, upaya menghadirkan diskusi terbuka dalam sesi konseling kelompok serta mendorong siswa untuk mengikuti lomba-lomba kreativitas merupakan langkah nyata dalam menumbuhkan keberanian

⁹⁷ Corey, G., Corey, M. S., & Callanan, P. (2011). *Issues and Ethics in the Helping Professions*. United States of America: Brooks/Cole Cengage Learning.

berpikir, kemampuan memecahkan masalah, serta membangun pola pikir yang terstruktur dan kritis.

TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I menyampaikan bahwasanya keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif dalam Islam. Rasulullah SAW sendiri adalah teladan terbaik bagi umatnya. Santri belajar bukan hanya dari buku, tapi dari apa yang mereka lihat dan alami setiap hari. Jika guru atau orang tua menunjukkan akhlak yang baik, jujur, sabar, dan amanah, maka santri akan lebih mudah meniru dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Kita tidak bisa hanya menyuruh anak berakhlak baik, tapi kita sendiri tidak menunjukkan contoh itu. Oleh karena itu, saya selalu berusaha menjaga perilaku di hadapan para santri, karena mereka belajar lebih banyak dari sikap dan tindakan kita daripada dari perkataan semata.

keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakantindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja

keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya.⁹⁸

Keteladanan adalah fondasi paling kuat dalam pendidikan, terlebih dalam konteks pendidikan Islam. Seperti yang disampaikan oleh TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, metode ini bukan hanya efektif, tetapi juga sangat relevan dan berakar kuat pada ajaran Rasulullah SAW. Nabi Muhammad bukan hanya menyampaikan ajaran dengan kata-kata, tetapi lebih dari itu, beliau menghidupkan nilai-nilai Islam melalui perbuatan dan sikap sehari-hari. Beliau menjadi figur nyata dari semua ajaran yang beliau sampaikan itulah makna sejati dari pendidikan melalui keteladanan. Saya percaya bahwa pendidikan yang paling membekas dalam diri anak adalah pendidikan yang dilakukan dengan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan baik guru, staf sekolah, bahkan orang tua harus menyadari bahwa mereka adalah figur yang terus diamati. Mereka adalah sumber belajar hidup bagi anak-anak. Memberikan nasihat memang penting, tetapi menunjukkan contoh jauh lebih kuat dampaknya.

Guru MTs PP Al-Azimiyah menyampaikan bahwasanya pelajar Pancasila harus punya karakter religius, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global. Tapi yang paling penting adalah integritas jujur dalam tindakan dan pikiran. Itu fondasi utama. Kalau

⁹⁸ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

karakter itu tertanam, siswa akan menjadi pribadi yang tidak hanya pintar, tapi juga berakhlak.

Mewujudkan profil pelajar pancasila maka perlu untuk selalu bertanya, selalu mencoba dan selalu berkarya. Dalam sistem pendidikan kita, peserta didik harus selalu didorong untuk menanya. Guru-guru harus didorong untuk menanya. Peserta didik harus diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu yang baru. Biarkan para guru mencoba hal-hal yang baru dengan bebas. Penguatan pendidikan karakter juga telah dilaksanakan pada tiga pusat pendidikan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk profil Pelajar Pancasila. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan serta menerapkan wawasannya, menganalisis, dan menginternalisasi, serta memersonalisasi perilaku dan akhlak luhur agar dapat tercermin dalam sikap keseharian.⁹⁹

Mewujudkan *profil pelajar Pancasila* bukan hanya sekadar memenuhi indikator kurikulum, tetapi merupakan tanggung jawab bersama dalam membentuk generasi masa depan yang utuh—cerdas secara intelektual, kuat secara moral, dan tangguh secara sosial. Seperti yang disampaikan oleh guru MTs PP Al-Azimiyah, pelajar Pancasila idealnya memiliki enam karakter utama: religius, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global. Namun, di antara semua karakter itu, **integritas** kejujuran dalam pikiran dan tindakan—harus menjadi

⁹⁹ Kalderanews. Begini 6 Profil Pelajar Pancasila Menurut Mendikbud Nadiem Makarim (2020).

fondasi utama. Oleh karena itu, saya percaya bahwa penguatan profil pelajar Pancasila harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional. Dan untuk mewujudkannya, seluruh elemen pendidikan harus bekerja bersama—dengan semangat kolaborasi, keteladanan, dan komitmen terhadap nilai-nilai luhur yang menjadi identitas bangsa kita.

2. Hasil dari Penerapan Prinsip Islamic Parenting Dalam Peningkatan Kreatifitas Siswa Studi Kasus Di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lombok Barat

Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan Islamic Parenting di PP MTs Al-Azimiyah Puyahan, Lembar, Lombok Barat, secara konsisten diarahkan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreatif. Hal ini terlihat dari adanya strategi yang terstruktur, tahapan kegiatan yang jelas, serta pemantauan dampak yang terukur. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan fasilitator kreativitas siswa, selaras dengan prinsip Islamic Parenting yang menekankan keteladanan, perhatian, dan pembinaan nilai-nilai Islami.

MTs PP Al-Azimiyah merupakan madrasah berbasis pesantren yang terletak di lingkungan pedesaan dengan kultur keagamaan yang kuat. Madrasah ini menerapkan pendekatan pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Islam, baik dalam pembelajaran formal maupun dalam kehidupan keseharian santri di asrama. Sebagian besar siswa tinggal di pondok dan

dibesarkan oleh orang tua yang menerapkan pola pengasuhan Islami, baik melalui pendidikan langsung maupun keteladanan.

Seorang pelajar yang mampu dan selalu menjalankan nilai-nilai luhur yang berpedoman pada Pancasila di sepanjang hidupnya adalah ciri dari seorang pelajar Indonesia. Profil yang harus dimiliki seorang pelajar Indonesia tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila. Memiliki karakter keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan wujud konkretisasi dalam berakhlak adalah karakter Pelajar Indonesia.

Guru MTs PP Al-Azimiyah menyampaikan bahwasanya berusaha beri kebebasan dalam mengekspresikan diri, asal tetap dalam bingkai adab Islami, Anak-anak di sini banyak yang berani tampil dan kreatif. Kami beri ruang misalnya saat pelajaran untuk membuat puisi berbahasa Arab atau membuat poster dakwah.

Pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi apabila ditunjang dengan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya seorang guru harus bisa membuat siswanya lebih tertarik dalam setiap mata pelajaran. Dengan pengajaran yang lebih kreatif, pasti siswa akan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran selama dikelas. Oleh karena itu, seorang guru harus terus meningkatkan inovasi dan kreatifitas mereka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap anak didik mereka. Maka dari itu, guru dalam meningkatkan inovasi dan kreatifitas perlu didukung oleh mutu

pembelajaran yang mempunyai kualitas yang bagus serta peningkatan motivasi yang tinggi pula baik dari dalam diri maupun dari luar diri.¹⁰⁰

Kebebasan dalam mengekspresikan diri merupakan salah satu kunci dalam membentuk peserta didik yang percaya diri, kreatif, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Namun, kebebasan ini tentu harus tetap berada dalam bingkai adab Islami, agar ekspresi yang muncul tidak hanya orisinal, tetapi juga bermakna dan bernilai moral. Seperti yang disampaikan oleh guru MTs PP Al-Azimiyah, ketika siswa diberikan ruang untuk tampil, berekspresi melalui puisi berbahasa Arab, atau membuat poster dakwah, maka sejatinya mereka sedang tidak hanya belajar materi, tetapi juga menanamkan nilai agama, estetika, dan keberanian secara bersamaan. Saya meyakini bahwa pembelajaran yang baik bukan hanya yang menyampaikan informasi, tetapi yang mampu menghidupkan daya pikir dan rasa siswa. Ketika ruang ekspresi diberikan, peserta didik akan lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses belajar. Ini berbeda jauh dari pendekatan kaku yang hanya berpusat pada guru dan bersifat satu arah. Di sinilah letak pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang hidup, inovatif, dan mendorong kreativitas.

TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I menyampaikan bahwasanya ingin orang tua dan sekolah satu frekuensi dalam mendidik anak, dan Kami menanamkan prinsip tarbiyah Islamiyah, tidak hanya kepada siswa, tapi

¹⁰⁰ Dudun Supriadi, Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 1, No. 2. 2017.

juga orang tua melalui pengajian rutin bulanan. Parenting Islami bukan hanya teori, tapi diterapkan dalam keseharian mereka.

Pola asuh Islami yang diperankan oleh orang tua akan mampu mendidik anak agar memiliki sikap sopan santun, dan menjauhkan dari tingkah laku buruk, misalnya, marah, berbohong, mencuri, dengki, dan lainnya. Tentu saja keberhasilan mendidikan anak dengan pola asuh islami bergantung anak memperoleh perlakuan dari orang tua, baik dan buruk perilaku orang tua kepada anak akan menjadi pola perkembangan anaknya. Ini terjadi karena anak selalu menyerap semua hal dari pancaindra yang aktif sehingga akan terekam dalam pikiran anak.¹⁰¹

Pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, melainkan juga peran aktif orang tua di rumah. Oleh karena itu, sangat penting agar sekolah dan orang tua bisa berada dalam satu frekuensi yang sama dalam mendidik anak-anak mereka. Seperti yang disampaikan oleh TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, prinsip tarbiyah Islamiyah harus menjadi landasan utama dalam proses pendidikan ini—tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk orang tua, melalui pengajian rutin dan pembinaan yang berkelanjutan. Saya meyakini bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua, melalui penguatan nilai-nilai Islam secara berkesinambungan, adalah kunci keberhasilan pendidikan karakter anak. Pengajian rutin bagi orang tua, sebagai bagian dari program tarbiyah, adalah langkah strategis yang sangat positif. Dengan begitu, orang tua tidak hanya menjadi pihak yang

¹⁰¹ Isaacs, B. (2018). Understanding the Montessori Approach : Early Years Education in Practice. Understanding the Montessori Approach: Early Years Education in Practice, Second Edition, 1–148. <https://doi.org/10.4324/9781315536880>

menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses mendidik anak secara Islami.

Guru MTs PP Al-Azimiyah menyampaikan bahwasanya telah memberikan tugas membuat ceramah atau puisi Arab, mereka justru sangat antusias. Bahkan ada yang menggabungkan dengan ilustrasi atau membawakan dengan gaya teater. Saya yakin, ini karena mereka di rumah terbiasa diberi kepercayaan oleh orang tua mereka.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, mengutip dari perkataan Norman E Gronlund pengertian evaluasi dirumuskan sebagai berikut: Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Dengan kata-kata yang berbeda, namun mengandung pengertian. yang hampir sama, dikutip dari perkataan Whrighstone dan kawan-kawan rumusan evaluasi pendidikan dikemukakan sebagai berikut : Evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah berbagai tujuan atau nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁰²

Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di MTs PP Al-Azimiyah, yang telah ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam tugas kreatif, merupakan contoh bagaimana metode pembelajaran

¹⁰² Rina Febriana, Evaluasi Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 1-2.

yang menghargai kebebasan berekspresi dan kepercayaan dapat menghasilkan hasil yang optimal. Dukungan dari lingkungan keluarga yang memberikan kepercayaan juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan produktif. Saya berpendapat bahwa evaluasi yang baik harus mampu mengukur tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga kreativitas, kemampuan ekspresi, dan sikap siswa. Evaluasi yang holistik akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan peserta didik dan membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, evaluasi bukan menjadi momok menakutkan bagi siswa, melainkan alat untuk refleksi dan pengembangan diri.

TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I menyampaikan bahwasanya kalau anak dibiasakan adab di pondok, insyaAllah dia akan mudah diarahkan di sekolah. Dan ketika dasar adab itu sudah kuat, maka dia punya ruang yang luas untuk berkembang termasuk dalam kreativitas.

Adapaun adab santri meliputi: Ketundukan pada guru, adab santri melibatkan sikap yang tunduk dan hormat terhadap guru atau kyai yang menjadi pembimbing dan pengajar di pesantren. Santri diharapkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati nasihat dan petunjuk guru, serta menjalani hubungan yang baik dengan guru sebagai pemimpin spiritual dan akademik.¹⁰³

¹⁰³ Abdul Haris Maulana dkk., —Keteladanan Kyai dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren As-Sanusi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Abdul,|| Attanwir: Jurnal keislaman dan Pendidikan 6, no. 1 (2021): 103–19.

Membiasakan anak dengan adab sejak dini di lingkungan pondok pesantren merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Seperti yang disampaikan oleh TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, ketika anak sudah terbiasa dengan adab yang baik, insyaAllah mereka akan lebih mudah diarahkan dan dibimbing saat berada di sekolah atau lingkungan lain. Ini menunjukkan bahwa adab bukan hanya sekadar aturan tata krama, melainkan pondasi moral yang memungkinkan anak memiliki ruang lebih luas untuk berkembang secara optimal, termasuk dalam hal kreativitas. Singkatnya, saya percaya bahwa pendidikan adab di pondok pesantren adalah kunci utama yang membuka pintu keberhasilan pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia. Dengan bekal adab yang kuat, mereka dapat menghadapi tantangan zaman dengan penuh keyakinan dan keteguhan hati.

TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I menyampaikan bahwasanya tekankan ke wali santri, jangan hanya menyerahkan anak ke pondok. Harus ada kesinambungan pendidikan, agar nilai-nilai Islam ini terinternalisasi. Kalau sudah sefrekuensi, anak akan berkembang luar biasa.

Pendekatan Kaedah Interaktif dalam Pendidikan Islam pula melihat pendekatan kaedah interaktif dalam PDP untuk mata pelajaran Pendidikan Islam abad ke-21 dalam kalangan pelajar di sekolah menengah di daerah Kota Kinabalu, Sabah. Selain itu, kajian tersebut juga mengenal pasti cabaran dalam PDP Pendidikan Islam abad ke-21 serta justifikasi

signifikan pelaksanaannya terhadap pelajar di sekolah menengah daerah Kota Kinabalu. Dapatan kajian beliau menunjukkan bahawa mata pelajaran Pendidikan Islam amat memerlukan pendekatan kaedah interaktif kerana mempunyai topik- topik pengajaran yang memerlukan huraian rinci dalam pemahaman pelajar. Dalam pada itu, beliau berendapat kaedah interaktif mampu memberi kefahaman yang gitu kepada pelajar secara langsung kerana pelajar dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajari secara praktikal dan amali.¹⁰⁴

Pendidikan anak, khususnya dalam ranah agama Islam, tidak bisa dianggap selesai hanya dengan menyerahkan anak kepada pondok pesantren. Seperti yang ditekankan oleh TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I, peran aktif orang tua atau wali santri sangat krusial untuk menjaga kesinambungan pendidikan. Jika orang tua dan pondok berada dalam satu frekuensi dan selaras dalam menanamkan nilai-nilai Islam, maka anak akan berkembang dengan luar biasa, baik secara spiritual, moral, maupun intelektual. Kesinambungan ini adalah kunci agar nilai-nilai Islam tidak sekadar dipelajari secara formal di pondok, tetapi benar-benar terinternalisasi dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak. Saya berpendapat bahwa metode interaktif ini sangat penting karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari secara langsung dan praktikal. Pembelajaran yang bersifat partisipatif dan

¹⁰⁴ Moharam, M.M.H., Mokhtar, S., & Thia, K. (2021). Pendekatan Kaedah Interaktif dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam Abad Ke-21 di Sekolah Menengah Kebangsaan Daerah Kota Kinabalu. Prosiding 5th International Conference on Teacher Learning and Development (Ictld) 2021. 03 - 05 August 2021. 408-418.

aplikatif membuat materi lebih relevan dan mudah diingat, sehingga bukan hanya sebatas teori di atas kertas. Pelajar dapat mengaitkan ilmu agama dengan kehidupan nyata mereka, yang pada akhirnya memperkuat keimanan dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I menyampaikan bahwasanya tidak melarang kreativitas, tapi kami bimbing. Kreativitas yang lepas dari nilai Islam justru berbahaya. Nah, di sinilah pentingnya parenting Islami, karena itu yang menjaga agar anak tetap punya batas dan arah.

Pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi apabila ditunjang dengan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya seorang guru harus bisa membuat siswanya lebih tertarik dalam setiap mata pelajaran. Dengan pengajaran yang lebih kreatif, pasti siswa akan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran selama dikelas. Oleh karena itu, seorang guru harus terus meningkatkan inovasi dan kreatifitas mereka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap anak didik mereka. Maka dari itu, guru dalam meningkatkan inovasi dan kreatifitas perlu didukung oleh mutu pembelajaran yang mempunyai kualitas yang bagus serta peningkatan motivasi yang tinggi pula baik dari dalam diri maupun dari luar diri.¹⁰⁵

Pernyataan TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I sangat tepat ketika menyampaikan bahwa kreativitas tidak dilarang, melainkan harus dibimbing agar tetap berada dalam koridor ajaran Islam. Ini

¹⁰⁵ Dudun Supriadi, Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 1, No. 2. 2017.

menggarisbawahi peran vital parenting Islami dalam mengarahkan anak agar kreativitasnya tidak lepas kendali, melainkan menjadi ekspresi yang positif dan bernilai. Parenting Islami menjadi pilar yang menjaga agar anak tetap memiliki batas dan arah dalam berkarya, sehingga kreativitas mereka menjadi berkah dan bukan justru merusak. Saya percaya bahwa guru yang termotivasi dan kreatif adalah kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berdampak jangka panjang. Ditambah dengan bimbingan parenting Islami yang konsisten, anak-anak tidak hanya akan berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan moral yang kokoh. Inilah sinergi yang ideal antara pendidikan di rumah dan di sekolah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada paparan data dan Pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Islamic Parenting di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan, Lembar, Lombok Barat, terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter dan mengembangkan dimensi kreatif siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Melalui metode keteladanan para guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di madrasah.
2. Penerapan prinsip *Islamic Parenting* di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan mampu menguatkan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila sekaligus membentuk karakter religius siswa. Melalui strategi pembelajaran yang terstruktur, tahapan kegiatan yang berkesinambungan, dan pendampingan yang penuh keteladanan, siswa tidak hanya terampil menghasilkan karya orisinal seperti Khat Kaligrafi, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keberanian mengambil keputusan.

B. Saran

1. Untuk lembaga MTs.PP Al-Azimiyah agar senantiasa selalu memberikan bimbingan terkait dengan konsep dasar Islamic parenting,

sehingga mereka lebih kompeten dalam mengembangkan kereativitas nya dalam segala aspek.

2. Untuk para guru/Ustad agar selalu memotivasi diri untuk terus meningkatkan islamic parenting kepada siswa atau santri di pondok pesanteren.
3. Untuk para siswa agar senantiasa meningkatkan kreativitasnya melalui kegiatan P5 di sekolah pebiasaan baik dan keteladanan orang-orang soleh.



DAFTAR PUSTAKA

- A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, New York: Oxford University Press, 2010.
- Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyatul Aulad, Terj. Emiel Ahmad, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015.
- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurrahman Syaikh Jamal, *Islamic Parenting; Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: Aqwam Media Profetika, 2015.
- Abdurrahman, Syaikh Jamal. *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwam Media Profetika. 2015.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press. 2015.
- Andriani Dwi Esti, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan yang efektif*, dalam Manajemen Pendidikan No. 02, Th VI, Oktober, 2010.
- Anggraena, Y., et al. *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Asrul dan Syukri Ahmad, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan : Perdana Publishing, 2016.
- Bungin Burhan, *Metedologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga, 2001.

- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV, Ilmu, 2004.
- Gayo A.I.P. Strategi Guru Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Universitas Jambi. 2022.
- Irawati, D., et al. “*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan”, 2022.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2011.
- Masganti sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, Medan : Perdana Publishing, 2016.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CVRemaja Rosdakarya, 2010.
- Mutiah Elsa Nst & Srikandi Sardiah ,”*Konsep Pengembangan Kreativitas*”, BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1 Juni 2021
- Na‘imah Khotimatun, *Coparenting pada Keluarga Muslim*, Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11, No. 1, Mei 2009
- Na‘imah, Khotimatun, *Coparenting pada Keluarga Muslim. Indigenous: Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 11 2009.
- Nadzir Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988.
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi penelitian*, Jakarata: Bumi Aksara, 2010.
- Nasir Moh, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Nisa Zakiyatul.. *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya 2022

Pedoman Penulisan Tesis, Program Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2016.

Redaksi Sinar Grafika, *UU Sisdiknas 2003*, Jakarta:Sinar Grafindo, 2003.

Sarfudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, Yogyakarta : KALIMEDIA, 2017.

Setyowati, K., et al.” Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila. Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)”, 1(1), 2022.

Sori Sofyan, *Kesalehan Anak Terdidik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* Bandung: Affabeta, 2010.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, Jakarta: RajaGrafindo, 2008.

Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010.

Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis* Yogyakarta: Teras, 2011.

Zamili Moh, *Riset Kualitatif Dalam Pendidikan Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN

**TRANSKRIP WAWANCARA
PENERAPAN ISLAMIC PARENTING DALAM PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA ASPEK KREATIF DI MTS PONPES AL-
AZIMIYAH PUYAHAN LEMBAR LOMBOK BARAT TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

(TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 1)

1. Wawancara Pengasuh Pesantren

Lokasi	:	Ponpes Al-Azimiyah Puyahan
Tanggal	:	10 Juli 2025.
Pukul	:	08.30
partisipan	:	TGH. Khairil Azmi, S.Pd.I
Kode	:	
peneliti	:	M. Sultan Auliya

Peneliti	:	Assalamualaikum War. Wab. Tuan guru
Responden	:	Walaaikumsalam War. Wab.
Peneliti	:	Maaf Tuan Guru minta waktunya sebentar, saya sulton, Sedang penelitian di pondok pesantren ini.
Responden	:	Iya, ada yang bisa saya bantu dek
Peneliti	:	Begini bapak saya mau meneliti tentang penerapan islamic parenting dalam menguatkan profil pelajar pancasila, sekaligus wawancara sama tuan guru berkaitan dengan judul skripsi saya.
Responden	:	Owh. Iya silahkan dek, di mulai sekarang ya, karena nanti saya ada jadwal ngajar jam 09.00
Peneliti	:	Bagaimana pola pengasuhan yang Tuan Guru pakai dalam Islamic parenting?
Responden	:	Dalam Islamic parenting, pola pengasuhan yang saya pakai adalah pola yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Kami menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini, mengajarkan akhlak mulia, serta mendidik dengan kasih sayang, tapi juga tegas. Anak atau santri perlu merasakan cinta dari orang tua atau guru, namun tetap diberi batasan yang jelas agar disiplin terbentuk. Saya sering menggunakan pendekatan teladan (uswah hasanah), di mana anak-anak atau santri melihat langsung contoh sikap dari orang dewasa di sekitarnya. Selain itu, saya

		percaya pentingnya doa dalam mendidik anak — orang tua harus banyak berdoa agar Allah memberi hidayah kepada anak-anak mereka.
Memo 1		<i>Metode penerapan islamic parenting menggunakan pendekatan teladan (uswah hasanah), di mana anak-anak atau santri melihat langsung contoh sikap dari orang dewasa di sekitarnya.</i>
Catatan reflektif 1		<i>Penerapan isal'amic parenting di pesatren dengan pendekatan keteladanan sangat berpengaruh terhadap sikap dan peri'aku santri di sekitarnya</i>
Peneliti	:	Apa perbedaan dan persamaan antara merawat, mendidik, dan membimbing?
Responden	:	Pertanyaan yang bagus. Merawat, mendidik, dan membimbing adalah tiga hal yang saling berkaitan, tapi punya fokus yang berbeda. Merawat itu lebih kepada memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak, seperti memberi makan, pakaian, tempat tinggal, dan perhatian. Mendidik itu lebih dalam, yaitu membentuk karakter, mengajarkan ilmu, akhlak, dan nilai-nilai agama. Membimbing berarti menemani anak dalam proses kehidupannya mengarahkan, menasihati, dan membantu mengambil keputusan yang benar. Persamaannya adalah ketiganya sama-sama membutuhkan kesabaran, kasih sayang, dan keterlibatan langsung dari orang tua atau guru. Tanpa salah satunya, proses pembentukan anak bisa timpang.
Memo 2		<i>Merawat, mendidik, dan membimbing memiliki peran berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk kepribadian santri.</i>
Catatan reflektif 2		<i>Pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan antara merawat, mendidik, dan membimbing menunjukkan bahwa pendidikan santri harus menyentuh seluruh dimensi kehidupan mereka—fisik, intelektual, dan spiritual.</i>
Peneliti	:	Bagaimana keteladanan dapat meyakinkan keberhasilan santri dalam membentuk moral?
Responden	:	Keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif dalam Islam. Rasulullah SAW sendiri adalah teladan terbaik bagi umatnya. Santri belajar bukan hanya dari buku, tapi dari apa yang mereka lihat dan alami setiap hari.

		Jika guru atau orang tua menunjukkan akhlak yang baik, jujur, sabar, dan amanah, maka santri akan lebih mudah meniru dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Kita tidak bisa hanya menyuruh anak berakhlak baik, tapi kita sendiri tidak menunjukkan contoh itu. Oleh karena itu, saya selalu berusaha menjaga perilaku di hadapan para santri, karena mereka belajar lebih banyak dari sikap dan tindakan kita daripada dari perkataan semata.
Peneliti	:	MasyaAllah, sangat mencerahkan. Terima kasih banyak atas jawabannya, Tuan Guru.
Responden	:	Sama-sama. Semoga bermanfaat dan menjadi amal jariyah. Aamiin.
Memo 3		<i>Keteladanan terbukti menjadi faktor paling kuat dalam menanamkan moral yang kokoh dan berkesinambungan pada diri santri.</i>
Catatan reflektif 3		<i>kunci utama dalam pengasuhan santri adalah keteladanan dan pendekatan penuh kasih. Beliau menekankan bahwa santri akan belajar lebih dalam melalui contoh nyata, bukan sekadar perintah atau larangan.</i>

(TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 2)

2. Wawancara Guru/ustadz

Lokasi	:	MTs PP Al-Azimiyah Puyahan
Tanggal	:	11 Juli 2025
Pukul	:	07:00
spartisipan	:	Ahmad Ilman Husaini, S.Pd
Kode	:	
peneliti	:	M. Sultan Auliya

Peneliti	:	Assalamualaikum War. Wab. Ibu
Responden	:	Walaaikumsalam War. Wab.
Peneliti	:	Maaf Ustad minta waktunya sebentar, saya Imam, Sedang penelitian di Sekolah ini Ibu.
Responden	:	Iya, ada yang bisa saya bantu dek
Peneliti	:	Begini ustad. saya mau meneliti tentang Penerapan

		Perinsip Islamic Parenting Dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif Di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lombok Barat
		sekaligus wawancara sama ustad berkaitan dengan judul skripsi saya.
Responden	:	Owh. Iya silahkan dek, sebelumnya sudah wawancara ke siapa saja ?
Peneliti	:	Saya sudah wawancara ke bpk. Tuan guru selaku pengasuh pesantren
Responden	:	Ya sudah monggo.
Peneliti	:	Apakah cara berpikir dan tindakan siswa (kreativitas) benar-benar bernilai bagi sekolah?
Responden	:	Tentu saja. Kreativitas siswa sangat bernilai bagi sekolah, tidak hanya dalam aspek akademik, tapi juga dalam membentuk budaya positif. Misalnya, ketika siswa punya ide untuk membuat pojok literasi atau taman mini, itu menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan belajar. Sekolah menjadi lebih hidup, dan suasana belajar juga jadi lebih menyenangkan.
Memo 6		<i>Kreativitas siswa dinilai sangat penting karena berdampak langsung pada lingkungan sekolah yang lebih positif.</i>
Catatan reflektif 6		<i>pemahaman mendalam mengenai pentingnya kreativitas siswa sebagai bagian dari proses pendidikan yang utuh. Ia menekankan bahwa kreativitas bukan hanya tentang seni atau produk, tetapi juga ide dan tindakan nyata yang berdampak pada komunitas sekolah.</i>
Peneliti	:	Gagasan atau produk (kreativitas) apa yang siswa sumbangkan untuk kebaikan sekolah dan siswa lain?
Responden	:	Banyak. Beberapa siswa pernah mengusulkan program <i>Mentor Sebaya</i> , di mana siswa yang lebih unggul membantu temannya dalam pelajaran. Ada juga yang membuat karya poster tentang anti perundungan yang dipasang di berbagai sudut sekolah. Ini bukan hanya membantu sesama siswa, tapi juga memperkuat nilai toleransi dan empati.
Peneliti	:	Bagaimana cara Bapak mengelaborasi kemampuan siswa dalam mengembangkan, memperkaya, dan memerinci kreativitas?
Responden	:	Saya berusaha memberikan ruang eksplorasi sebanyak mungkin. Misalnya, dalam sesi konseling kelompok, saya ajak mereka untuk diskusi terbuka dan mempresentasikan

		solusi atas masalah sosial di sekolah. Selain itu, saya juga mendorong mereka mengikuti lomba-lomba kreativitas, agar mereka terbiasa berpikir luas dan terstruktur.
Peneliti	:	Karakter seperti apa yang harus ada dalam diri Pelajar Pancasila yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila?
Responden	:	Pelajar Pancasila harus punya karakter religius, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global. Tapi yang paling penting adalah integritas—jujur dalam tindakan dan pikiran. Itu fondasi utama. Kalau karakter itu tertanam, siswa akan menjadi pribadi yang tidak hanya pintar, tapi juga berakhlak.
Memo 7		<i>Karakter utama Pelajar Pancasila menurut narasumber adalah religius, kritis, gotong royong, dan berintegritas</i>
Catatan reflektif 7		<i>jujur dalam tindakan dan pikiran. Itu fondasi utama. Kalau karakter itu tertanam, siswa akan menjadi pribadi yang tidak hanya pintar, tapi juga berakhlak.</i>
Peneliti	:	Mungkin itu saja ustad. Yang saya tanyakan, Mohon maaf menagganggu.
Responden	:	Iyya, tidak apa-apa.
Peneliti	:	Iyya ustad. Assalamu'alaikum
Responden	:	Wa'alaikum Salam

(TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 3)

3. Wawancara Santri/Siwa

Lokasi	:	Mts Al-Azimiyah puyahan
Tanggal	:	, 13 juli 2025
Pukul	:	09.00
partisipan	:	M. khotibul Umam
Kode	:	
peneliti	:	M. Sultan Auliya

Peneliti	:	Assalamualaikum War. Wab. dek
Responden	:	Walaaikumsalam War. Wab kak
Peneliti	:	Mohon maaf ganggu adek
Responden	:	Iya gak papa kak
Peneliti	:	Gimana kabarnya dek ?

Responden	:	Alhamdulillah baik kak. kakak gimana kabarnya ?
Peneliti	:	Alhamdulillah baik dek.
Peneliti	:	Begini dek, saya mau wawanacara adek berkenaan tentang skripsi saya yang Penerapan Perinsip Islamic Parenting Dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif Di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lombok Barat sekaligus wawancara sama adek berkaitan dengan judul skripsi saya.
Responden	:	Owghhh....iya silahkan monggo kak ?
Peneliti	:	Apakah kebutuhan adek selaku santri terpenuhi di asrama?
Responden	:	Alhamdulillah, kebutuhan saya sebagai santri di asrama cukup terpenuhi. Mulai dari makan, tempat tidur, fasilitas belajar, bahkan pembinaan rohani juga rutin dilakukan. Ustadz dan ustadzah juga selalu terbuka kalau kami butuh bimbingan atau ada masalah pribadi.
Memo 9		<i>Seluruh kebutuhan dasar santri (fisik, mental, spiritual) di asrama sudah terpenuhi secara baik.</i>
Catatan reflektif 9		<i>program pembinaan asrama, khususnya dengan pendekatan Islamic Parenting, memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan pengembangan potensi santri.</i>
Peneliti	:	Metode seperti apa yang diterapkan dalam Islamic Parenting?
Responden	:	Kalau di sini, Islamic Parenting itu lebih ke pendekatan yang lembut tapi tegas. Kami diajarkan adab sebelum ilmu. Orang tua dan para ustadz selalu mengingatkan dengan cara yang baik, pakai keteladanan atau kisah Nabi. Jadi kami merasa dihargai tapi tetap diarahkan.
Memo 10		<i>Metode yang di pakai adalah metode yang lembut tapi tegas dan keteladanan</i>
Catatan reflektif 10		<i>Seorang murid harusnya meneladi orang soleh dalam al quran baik itu para nabi dan para sahabat nabi</i>
Peneliti	:	Apakah dengan Islamic Parenting kebiasaan buruk adek dapat berubah menjadi baik?
Responden	:	Iya, saya merasa berubah. Dulu saya sering malas sholat atau suka membantah. Tapi dengan pendekatan yang sabar dan nasehat yang terus diulang, saya jadi sadar. Sekarang saya lebih disiplin dan mulai suka membantu teman. Perubahan itu pelan-pelan, tapi terasa.
Memo 10		<i>Islamic parenting dapat mengubah kebiasaan buruk santri menjadi lebih baik</i>

<i>Catatn reflektif 10</i>		<i>Seorang santri bisa berubah karna pengasuhan yang baik dengan menasihati nya dan dengan teladan yang baik</i>
Peneliti	:	Mungklin itu yang saya tanyakan dek. Terima kasih banyak atas waktunya.
Responden	:	Iyya kak sama-sama.
Peneliti	:	Assalamu'alaikum.
Responden	:	Wa'alaikum Salam.

(TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 4)

4. Wawancara Santriwati/Siwi

Lokasi	:	Mts Al-Azimiyah puyahan
Tanggal	:	13 juli 2025
Pukul	:	09.00
partisipan	:	Zinnuraini
Kode	:	
peneliti	:	M. Sultan Auliya

Peneliti	:	Assalamualaikum War. Wab. dek
Responden	:	Walaaikumsalam War. Wab kak
Peneliti	:	Mohon maaf ganggu adek
Responden	:	Iya gak papa kak
Peneliti	:	Gimana kabarnya dek ?
Responden	:	Alhamdulillah baik kak. kakak gimana kabarnya ?
Peneliti	:	Alhamdulillah baik dek.
Peneliti	:	Begini dek, Boleh kakak tanya-tanya sedikit ya, berkenaan tentang skripsi kakak penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif Di MTs PP Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lombok Barat, sekaligus wawancara sama adek berkaitan dengan judul skripsi saya.
Responden	:	Owghhh....iya silahkan saja kak mumpung lagi nyantai kak ?
Peneliti	:	Apakah kebutuhan adek selaku santri terpenuhi di asrama?

Responden	:	Alhamdulillah, sebagian besar kebutuhan sudah terpenuhi, kak. Seperti makan, tempat tinggal, dan kegiatan belajar. Kalau kamar cukup nyaman, meskipun kadang agak sempit karena satu kamar diisi beberapa orang. Kamar mandi juga cukup, tapi kadang harus antri kalau pagi-pagi. Perlengkapan belajar sebagian besar bawa dari rumah, tapi kalau butuh tambahan, biasanya ustadz atau ustadzah membantu.
Memo 9		<i>Seluruh kebutuhan dasar santri (fisik, mental, spiritual) di asrama sudah terpenuhi secara baik.</i>
Catatan reflektif 9		<i>program pembinaan asrama, khususnya dengan pendekatan Islamic Parenting, memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan pengembangan potensi santri.</i>
Peneliti	:	Metode seperti apa yang diterapkan dalam Islamic Parenting?
Responden	:	Hmm... biasanya orang tua ngajarin dari kecil buat shalat lima waktu, terus baca doa-doa harian. Kalau mau tidur, makan, pergi, itu ada doanya. Itu udah dibiasain dari kecil, kak.
Memo 10		<i>Metode yang di pakai adalah metode yang lembut tapi tegas dan keteladanan</i>
Catatan reflektif 10		<i>Seorang murid harusnya meneladi orang soleh dalam al quran baik itu para nabi dan para sahabat nabi</i>
Peneliti	:	Apakah dengan Islamic Parenting kebiasaan buruk adek dapat berubah menjadi baik?
Responden	:	Iya, insyaAllah bisa, kak. Soalnya orang tua di rumah sering ngingetin kalau kita salah, terus dikasih tahu pakai cara yang baik. Misalnya dulu aku suka ngomong kasar, tapi mama sering bilang kalau kata-kata itu nggak disukai Allah.
Memo 10		<i>Islamic parenting dapat mengubah kebiasaan buruk santri menjadi lebih baik</i>
Catatan reflektif 10		<i>Seorang santri bisa berubah karna pengasuhan yang baik dengan menasihati nya dan dengan teladan yang baik</i>
Peneliti	:	Mungkin itu yang saya tanyakan dek. Terima kasih banyak atas waktunya.
Responden	:	Iyya kak sama-sama.
Peneliti	:	Assalamu'alaikum.
Responden	:	Wa'alaikum Salam.

CATATAN OBSERVASI

PENERAPAN ISALMIC PARENTING DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA ASPEK KREATIF DI MTS PP AL-AZIMIYAH PUYAHAN LEMBAR LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Tema utama	:	PENERAPAN ISALMIC PARENTING DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA ASPEK KREATIF DI MTS PP AL-AZIMIYAH PUYAHAN LEMBAR LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2024/2025
Sub Tema (Temuan Penelitian)	:	1. Penrapan islamic parenting di pondok 2. Hasil dari penerapan islamic parenting 3. Kreatifitas siswa
Deskripsi konteks ke 1	:	pada tanggal 6 mei 2025 peneliti mendatangi tuan guru khairil azmi selakupengasuh pesantren al azimiyah puyahan. NU pancor untuk menanyakan perihal tentang penerapan islamic parenting dalam menguatkan profil pelajar pancasila aspek kreatif
Deskripsi konteks ke 2	:	Pada tanggal 7 mei 2025, tepat pada pukul 08:30 WIB Pondok Pesantren Al-Azimiyah Santri dibiasakan menjalani rutinitas harian yang Islami, seperti shalat berjamaah lima waktu, membaca Al-Qur'an ba'da Subuh dan Maghrib, serta kegiatan kajian kitab kuning pada malam hari Kehidupan di pondok berjalan dengan disiplin tinggi. Setiap aktivitas memiliki jadwal yang ketat, dan para santri terbiasa mengikuti aturan dengan tertib. Kebiasaan ini secara tidak langsung menanamkan karakter tangguh dan bertanggung jawab. Interaksi antar santri sangat akrab. Mereka saling membantu dalam kegiatan harian seperti mencuci pakaian, membersihkan asrama, hingga belajar kelompok. Suasana kekeluargaan yang terbangun memberikan rasa nyaman dan aman. <i>Meski sederhana, pondok menyediakan fasilitas cukup memadai seperti asrama, dapur umum, aula, dan masjid. Beberapa area digunakan untuk kegiatan kreatif seperti latihan hadrah, kaligrafi, dan diskusi kitab.</i>
Memo 1		<i>Santri dibiasakan menjalani rutinitas harian yang Islami, seperti shalat berjamaah lima waktu, membaca</i>

		<i>Al-Qur'an ba'da Subuh dan Maghrib, serta kegiatan kajian kitab kuning pada malam hari</i>
Catatan reflektif 1		<i>Pondok pesanteren harus memberikan rasa nyaman dan fasilitas yang layak demi terlaksananya pengasuhan yang islami yang mana itu juga berdampak pada kreatifitas santri itu sendiri</i>
Deskripsi 3		Pada tanggal 8 mei; suasana kelas di MTs PP Al-Azimiyah memiliki ciri khas sebagai berikut: Lingkungan Belajar yang Religius dan Humanis: Setiap pelajaran dibuka dengan doa bersama dan pembacaan ayat Al-Qur'an. Guru juga sering menyisipkan nilai-nilai akhlak dan contoh keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam setiap materi. Hubungan antara guru dan siswa terlihat hangat namun tetap terjaga wibawa. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tapi juga sebagai pembimbing dan panutan dalam kehidupan sehari-hari.. Ruang kelas bersih dan cukup terang, meskipun fasilitas seperti LCD projector masih terbatas. Setiap kelas dihiasi dengan kaligrafi dan kutipan-kutipan Islami yang memotivasi siswa untuk belajar.
Memo 2		<i>Santri terlihat antusias dalam pembelajaran terutama pelajaran kaligrafi arab</i>
Catatan reflektif 2		<i>Seorang ustad harus terampil dalam proses pembelajaran agar tidak terkesan monoton dan membosankan saat proses pembelajaran berlangsung demi tercapainya kreatifitas yang signifikan</i>
Deskripsi 4		Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga diskusi, presentasi kelompok, dan tugas proyek : kreatif seperti membuat karya tulis Islami, video dakwah, atau karya seni bertema nilai-nilai Pancasila.
Deskripsi 5		Dalam proses pembelajaran Siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran. Mereka aktif bertanya, memberikan : pendapat, dan menyampaikan ide dalam diskusi kelas. Kreativitas mereka juga terlihat dari hasil tugas yang beragam dan inovatif
Memo 3	:	<i>Fasilitas yang memadai dan ustad yang profesional</i>

		<i>sangat berpengaruh dalam efektifitas pembelajaran</i>
<i>Catatan reflektif</i> 3	:	<i>Seorang guru merupakan penentu dalam proses pembelajaran yang menentukan sukses dan tidaknya pembelajaran yang diulakukan</i>





PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO
UNIVERSITAS IBRAHIMY
FAKULTAS TARBIYAH
SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO JAWA TIMUR

Po. Box. 2 Phone (0338) 451307 Fax. (0338) 453069 Situbondo 68374 Website : www.ft.ibrahimiy.ac.id email : fakta@ibrahimiy.ac.id

SURAT TUGAS PENELITIAN

Nomor : 0828/893/T.2/2/071.095/VII/2025

1. Lembaga yang memberi tugas : Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimiy Sukorejo Situbondo Jawa Timur 68374
2. Mahasiswa yang diberi tugas : MUHAMMAD SULTAN AULIYA
3. NPM : 2021301032
4. Alamat : Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Po. Box 2 Sumberejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur
5. Diberi Tugas untuk Melaksanakan Penelitian dengan Judul : Penerapan Prinsip Islamic Parenting dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif di MTs. PP Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lobar Tahun Pelajaran 2024/2025
6. Tugas ini berlaku mulai : 12 Juli 2025
7. Sampai dengan : 26 Juli 2025
8. Keterangan lain-Lain :
 1. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah atau instansi yang berwenang, penelitian baru bisa dimulai
 2. Selesai melaksanakan tugas, harap melapor kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimiy c.q Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Situbondo, 12 Juli 2025

Dekan,



Munedi, M.Pd

NIDN. 2103037902



PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO
UNIVERSITAS IBRAHIMY
FAKULTAS TARBIYAH
SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO JAWA TIMUR

Po. Box 2 Ploem (0336) 451307 Fax. (0336) 453063 Situbondo 68374 Website : www.iaibrahimiy.ac.id email : iaibrahimiy.ac.id

Nomor: 0828/893/T.2/2/071.095/VII/2025
Lamp. : 1 (Satu) lembar
H a l : **Permohonan Ijin Penelitian**

Sukorejo, 12 Juli 2025

Kepada
Yth. **MTs PP. Al-Azimiyah Lombok Barat NTB**
Di-
Lombok Barat NTB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimiy Sukorejo Situbondo disyaratkan adanya penelitian yang kemudian disusun dalam bentuk skripsi.

Sehubungan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin bagi mahasiswa:

Nama : **MUHAMMAD SULTAN AULIYA**
NPM : **2021301032**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang bapak ibu pimpin dengan judul: **Penerapan Prinsip Islamic Parenting dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif di MTs. PP Al-Azimiyah Puyahan Lembar Lobar Tahun Pelajaran 2024/2025**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Junaedi, M.Pd
NIDN. 2103037902

Tembusan :

1. Yth. Pengasuh P2S2 di Sukorejo
2. Yth. DIKTI P2S2 di Sukorejo
3. Yth. Rektor Universitas Ibrahimiy di Sukorejo;



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL - AZIMIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH AL-AZIMIYAH

Puyahan Desa Lembar Kec. Lembar Kab. Lobar-NTB

Blog : <http://mts.al-azimiyyah.blogspot.com> Email : mts.alazimiyyahlobar@madrasah.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 041/MTs.AA/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUDIAMIN, S.Pd.I

NPK : 1880860146049

Jabatan : Kepala MTs Al-Azimiyyah Puyahan

Menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD SULTAN AULIYA

NPM : 2021301032

Fakultas : Universitas Ibrahimiy Sukorejo

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian terhadap siswa-siswi di MTs Al-Azimiyyah Puyahan dengan judul: **"Penerapan Islamic Parenting dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreatif di MTs PP. Al-Azimiyyah Puyahan."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 22 Juli 2025

Kepala MTs Al-Azimiyyah



NPK. 1880860146049

PERSETUJUAN PENELITIAN

Setelah Kami baca dan teliti secara seksama serta telah diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan Kami, maka Saudara/i:

NAMA : MUHAMMAD SULTAN AULIYA

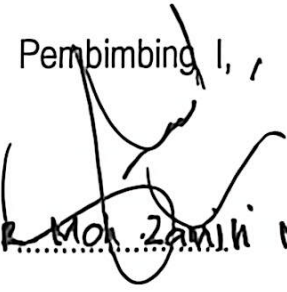
TTL. : PUYAHAN 01 JANUARI 2003

NPM/NIMKO : 2021301032

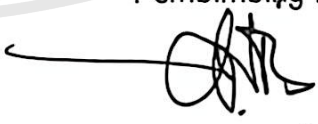
Judul Skripsi : PENGARAPAN ISLAMIC PARENTING
DALAM MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
ASPEK KREATIF DI MTS. PP AL-AZIMIYAH
PUYAHAN LEMBAR LOBAR THP PELAJARAN 2024/2025

Bisa melaksanakan Penelitian dan mendapatkan surat tugas penelitian dari
Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Tahun Akademik 2024/2025

Pembimbing I,


PR. MOK. ZAMLI M.Pd

Pembimbing II,


MUSLIMIN, M.Pd

Menyetujui,
Ketua Program Studi,


Shahibul Miftah M.Pd

PEMBIMBING I : DR. MOH ZAMILI M.Pd

NO.	Tanggal	Materi Bimbingan <i>Jamil</i>	Paraf
	5/4 '25	1. Persiapan folder (pedoman) 2. Analisis Data, Disorot 3. Bab II [cek pedoman] 4. Footnote [cek pedoman]	
		5. Daftar Pustaka [pedoman]	
		✓ Silabus Ujian Proposal	
	8/7 '25	1. Silabus Penulisan 2. Silabus	
		Sedangkan 1. Transkrip wawancara, Memo, Catatan Lapangan	
		2. Catatan observasi 3. Helpcar Dokumen	

PEMBIMBING I :

NO.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
	30 / 8 '25	Siap Daji Nuyas	

PEMBIMBING II : MUSLIMIN M.Pd

NO.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	26/4 ²⁵	Proposal 1. Apa itu teks 2. Referensi & kelompok 3. Fokus penelitian & penerapan	
2	3/5 ²⁵	Proposal 1. penulisan postula & penerapan 2. Fokus & fokus penelitian & penerapan	
		Lanjut Ujian proposal	
3	31/8 ²⁵	kelompok dari naskah - referensi 1. tambah 1 sinema UH atau 2. cara	
4	2/9 ²³	Ace Ujian & Rupsi	



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL - AZIMIYAH MADRASAH TSANAWIYAH AL-AZIMIYAH

Puyahan Desa Lembar Kec. Lembar Kab. Lobar
Blog : http://mtsal_azimiyah.blogspot.com Email :
mts_alazimiyahlobar@madrasah.id

MODUL AJAR

Mata Pelajaran: Akidah Akhlak

Jenjang: MTs (Madrasah Tsanawiyah)

Kelas/Semester: 7 / Ganjil

Topik: Beriman kepada Allah SWT dan Akhlak Terpuji

Subtopik: Makna dan Ciri-Ciri Orang Beriman serta Akhlak Terhadap Orang Tua dan Guru

Alokasi Waktu: 6 JP (3 pertemuan 2 JP)

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun: Ahmad Ilman Husaini, S.Pd.

Satuan Pendidikan: MTs PP Al-Azimiyyah Puyahan

Tahun Ajaran: 2024/2025

Fase: D

Kurikulum: Merdeka

B. KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN

1. Tujuan Pembelajaran:

Mengikuti pembelajaran ini, peserta didik dapat:

- Menjelaskan makna iman kepada Allah SWT.
- Menyebutkan ciri-ciri orang beriman dalam kehidupan sehari-hari.
- Menunjukkan perilaku akhlak terpuji terhadap orang tua dan guru.
- Membuat proyek sederhana berupa video atau poster dakwah terkait akhlak kepada orang tua dan guru.

2. Profil Pelajar Pancasila yang Dituju:

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Mandiri
- Kreatif
- Bergotong royong

- Berakhlak mulia

C. KONTEN PEMBELAJARAN

1. Materi Pokok:

- **Makna Iman kepada Allah SWT**
- **Ciri-Ciri Orang Beriman**
- **Akhlak Terpuji terhadap Orang Tua dan Guru**

2. Pengetahuan:

- Pemahaman tentang rukun iman.
- Dalil-dalil tentang iman kepada Allah.
- Nilai dan bentuk akhlak kepada orang tua dan guru.

3. Keterampilan:

- Menyampaikan pendapat dalam diskusi.
- Menyusun poster atau video dakwah.
- Bermain peran (roleplay) tentang akhlak di sekolah dan rumah.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1: (2 JP)

Topik: Makna dan Ciri-Ciri Orang Beriman

Metode: Ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab

Langkah-Langkah:

- a. Pembukaan dengan doa dan apersepsi (5 menit)
- b. Pemutaran video pendek tentang keimanan (10 menit)
- c. Penjelasan materi oleh guru (30 menit)
- d. Diskusi kelompok: “Bagaimana ciri orang beriman yang tampak di sekitar kita?” (30 menit)
- e. Refleksi dan penugasan individu (10 menit)

2. Pertemuan 2: (2 JP)

Topik: Akhlak Terpuji terhadap Orang Tua

Metode: Studi kasus, refleksi pribadi, diskusi

Langkah-Langkah:

- a. Pembukaan dan pengantar materi (10 menit)
- b. Cerita inspiratif/simulasi: “Anak dan orang tua” (15 menit)

- c. Diskusi: Bagaimana caramu menunjukkan akhlak baik di rumah? (30 menit)
 - d. Penugasan: Buat catatan harian akhlak kepada orang tua selama 3 hari (25 menit)
3. Pertemuan 3: (2 JP)
- Topik:** Akhlak Terpuji terhadap Guru
- Metode:** Roleplay, presentasi kelompok
- Langkah-Langkah:**
- a. Pembukaan dan review materi sebelumnya (10 menit)
 - b. Siswa dibagi kelompok, membuat skenario singkat “Akhlak terhadap guru” (20 menit)
 - c. Presentasi/roleplay setiap kelompok (30 menit)
 - d. Penilaian, refleksi, dan pemberian tugas proyek (20 menit)

E. ASESMEN (FORMATIF & SUMATIF)

Bentuk asesmen	Teknik	Indikator
Kuis Singkat	Tes tulis	Menjelaskan makna iman dan ciri-ciri orang beriman
Observasi sikap	Pengamatan	Menunjukkan akhlak baik di kelas terhadap guru
Refleksi pribadi	Tugas rumah	Menceritakan pengalaman bersikap baik kepada orang tua
Proyek kreatif	Produk/Poster/Video	Menyampaikan pesan akhlak melalui karya visual

F. DIFFERENTIASI (PENDEKATAN BERBEDA UNTUK SISWA)

- **Konten:** Siswa yang cepat memahami diberi tantangan membuat cerpen Islami.
- **Proses:** Siswa kinestetik diberi tugas roleplay, siswa visual membuat poster.

- **Produk:** Pilihan tugas akhir dapat berupa poster, puisi, cerpen, atau video dakwah.

G. SUMBER BELAJAR

- Al-Qur'an dan Hadis (terjemah)
- Buku Akidah Akhlak kelas 7 KMA 183
- Video edukasi Islami (YouTube: Bimbel Islami, Rumah Belajar Kemenag)
- Modul ajar digital dari Kementerian Agama (Kurikulum Merdeka)

H. LAMPIRAN TAMBAHAN (Jika Diperlukan)

- Rubrik penilaian proyek
- Lembar observasi sikap
- Contoh tugas proyek



Guru Mata Pelajaran

Ahmad Ilman Husaini, S.Pd.

BIODATA PENULIS



Muahammad Sultan Auliya, Lahir di Puyahan tepatnya di desa lembar selatan kecamatan lembar, kabupaten lombok barat, provinsi NTB, pada tanggal 01 Januari 2003. Lahir dari pasangan MUHTAR dan RUMENI. Penulis menempuh pendidikan pertama di MI Al Azimiyah puyahan masuk pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan di MTs Nujumul Huda Batu Samban dan selesai pada tahun 2018. pada tahun yang sama penulis merantau menuju ujung timur pulau jawa di SMA Ibrahimi Sukorejo. Lalu sekaligus menjadi santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo. Setelah lulus SLTA penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi fakultas tarbiyah mengambil jurusan pendidikan agama islam pada tahun 2021 dan pada tahun 2025 penulis menyelesaikan tugas skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1). Sekarang penulis aktif dalam beberapa organisasi seperti : OSIM MA, IKSASS, dan BEM.

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Tuan Guru



Wawancara bersama Guru/Ustadz



Wawancara bersama siswa/santri



Hasil Kreativitas Siswa